



# **REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM FILM KKN DI DESA PENARI**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh

**Khoirotul Nikmah**

**NIM B01219023**

PROGRAM STUDI

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khoirotul Nikmah  
NIM : B01219023  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Representasi Pesan Dakwah dalam Film KKN di Desa Penari adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 9 Januari 2023  
Yang membuat pernyataan,

A photograph of a 20,000 Rupiah Indonesian banknote. The note is partially obscured by a large, bold, black signature. The serial number 'F5AK.142824563' is visible at the bottom of the note. The text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' is visible on the left side, and 'TOL. 20' is visible near the center.

Khoirotul Nikmah  
B01219023

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Khoirotul Nikmah  
NIM : B01219023  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Representasi Pesan Dakwah dalam film  
KKN di Desa Penari

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 9 Januari 2023

Menyetujui  
Pembimbing,



Dr. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.  
NIP 196912041997032007

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM FILM KKN  
DI DESA PENARI

## SKRIPSI

Disusun Oleh  
Khoirotul Nikmah  
B01219023

Telah diuji dan dinyatakan lulus ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 9 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.  
NIP 196912041997032007

Penguji II

Wahyu Ilaihi, MA.  
NIP 197804022008012026

Penguji III

Dr. Abdullah Sattar, M. Fil. I.  
NIP 196512171997031002

Penguji IV

Moh Khoirul Anam, M.Li.  
NIP 198711102020121009



Surabaya, 9 Januari 2023  
Dekan,  
Dr. Moch Cholilul Arif, S.Ag, M.Fil.I.  
NIP 196111171997031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoirotul Nikmah  
NIM : B01219023  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : khoirotulnikma.31299@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Representasi Pesan Dakwah dalam Film KKN di Desa Penari

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

Khoirotul Nikmah

## ABSTRAK

Khoirotul Nikmah, NIM B01219023, 2019. Representasi Pesan Dakwah dalam Film KKN di Desa Penari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi pesan dakwah dalam film KKN di desa penari. Peneliti mengidentifikasi pesan dakwah secara mendalam dengan menggunakan metode analisis teks media dan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui metode dokumentasi dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Charles Sanders pada model teorinya mengembangkan teori segi tiga makna (*triangel meaning*) yang terdiri atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Hasil analisis melalui model Charles Sanders Peirce ini ditemukan terdapat representasi pesan dakwah dalam tiga aspek. Pertama, Aspek akidah direpresentasikan dengan berdoa dan meminta perlindungan hanya kepada Allah, larangan bersekutu dengan jin, dan percaya hanya kepada Allah. Kedua, Aspek syariat direpresentasikan melalui adegan Nur yang taat dalam menjalankan ibadah, Nur yang melaksanakan perintah berhijab serta larangan berzina bagi yang bukan mahram. Ketiga, Aspek akhlak ini direpresentasikan dengan Nur yang mengutamakan *tabayyun* dan tidak berburuk sangka, Nur yang mampu menjaga aib orang lain, Menjaga etika berpaikain, dan adab dalam berbicara.

Kata kunci : pesan, dakwah, teori, akidah, syariat, akhlak, *tabayyun*, zina, adab, bicara, ibadah, jin.

## ABSTRACT

Khoirotul Nikmah, NIM B01219023, 2019. Representation of Da'wah Messages in KKN Films in Dancer Villages

This study aims to find out how the message of da'wah is represented in the KKN film in dancer villages. Researchers identified da'wah messages in depth by using media text analysis methods and qualitative approaches. Data sources were obtained through documentation and observation methods and then analyzed using Charles Sanders Peirce's semiotic theory. Charles Sanders in his theoretical model developed a triangle meaning theory which consists of a sign, an object, and an interpretant. The results of the analysis using the Charles Sanders Peirce model found that there are representations of da'wah messages in three aspects. First, the aspect of faith is represented by praying and asking for protection only from Allah, the prohibition of allying with jinn, and believing only in Allah. Second, the Shari'a aspect is represented through scenes of Nur who is obedient in carrying out her prayers, Nur who carries out orders to wear the hijab and the prohibition of adultery for non-mahrams. Third, this aspect of morality is represented by Nur who prioritizes *tabayyun* and not prejudice, Nur who is able to protect other people's disgrace, maintain dress ethics, and manners in speaking.

Keywords: message, da'wah, theory, *aqidah*, shari'a, morals, *tabayyun*, adultery, ethics, talk, worship, devil.

## مستخلص البحث

خيرةالنعمة ، رقم تعريف الطالب B01219023، 2019. تمثيل الرسائل الدعوية في أفلام KKN في القرى الراقصة

في قرى KKN تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تمثيل رسالة الدعوة في فيلم الراقصين. تعرف الباحثون على رسائل الدعوة بعمق باستخدام أساليب تحليل النص الإعلامي والأساليب النوعية. تم الحصول على مصادر البيانات من خلال أساليب التوثيق والمراقبة ثم تحليلها باستخدام نظرية تشارلز ساندرز السيميائية. طور تشارلز ساندرز في نموذج النظري المثبت المعنى التي تتكون من علامة وكائن ومفسر. وجدت نتائج التحليل باستخدام نموذج تشارلز ساندرز بيرس أن هناك تمثيلات لرسائل الدعوة في ثلاثة جوانب. أولاً: جانب الإيمان يتمثل في الدعاء والاستغناء عن الله وحده ، وتحريم التحالف مع الجن ، والإيمان بالله وحده. ثانياً: الجانب الشرعي يتمثل في مشاهد نور مطيعة في أداء صلاتها ، ونور تأمر بلبس الحجاب وتحريم الزنا لغير المحارم. ثالثاً ، هذا الجانب من الأخلاق يمثله نور الذي يعطي الأولوية للتابعين وليس التحيز ، نور القادرة على حماية وصمة عار الآخرين ، والحفاظ على أخلاقيات اللباس ، والأخلاق في الكلام.

الكلمات المفتاحية: الرسالة ، الدعوة ، النظرية ، العقيدة ، الشريعة ، الآداب ، التبعية ، الزنا ، الأخلاق ، الحديث ، العبادة ، الشيطان.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>مستخلص البحث .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoretik .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
E. Definisi Konsep .....	6
1. Representasi Pesan Dakwah .....	6
2. Film KKN di Desa Penari .....	7
3. Analisis Semiotik Charles Sanders Perirce .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoretik .....	10
1. Representasi Pesan Dakwah .....	10

a.	Teori Representasi .....	10
b.	Pesan Dakwah .....	12
c.	Jenis-Jenis Pesan .....	14
d.	Tema-tema Pesan Dakwah .....	16
e.	Karakteristik Pesan Dakwah .....	18
2.	Film dan Dakwah .....	20
a.	Pengertian Dakwah .....	20
b.	Tujuan Dakwah .....	21
c.	Pengertian Film .....	22
d.	Pengaruh Film Terhadap Aktivitas Dakwah ..	23
e.	Jenis-jenis Film .....	24
f.	Genre Film .....	26
g.	Unsur-unsur Film .....	29
3.	Semiotika Charles Sanders Peirce .....	32
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>52</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B.	Unit Analisis .....	53
C.	Jenis dan Sumber Data .....	56
D.	Tahap-Tahap Penelitian .....	57
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	60
F.	Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ....</b>		<b>62</b>
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
1.	Deskripsi Film KKN di Desa Penari .....	62
2.	Tim Produksi Film KKN di Desa Penari .....	63
3.	Sinopsis Film KKN di Desa Penari .....	64
B.	Penyajian Data .....	68
1.	Scene 1 .....	68
2.	Scene 2 .....	69
3.	Scene 3 .....	71
4.	Scene 4 .....	72
5.	Scene 5 .....	73

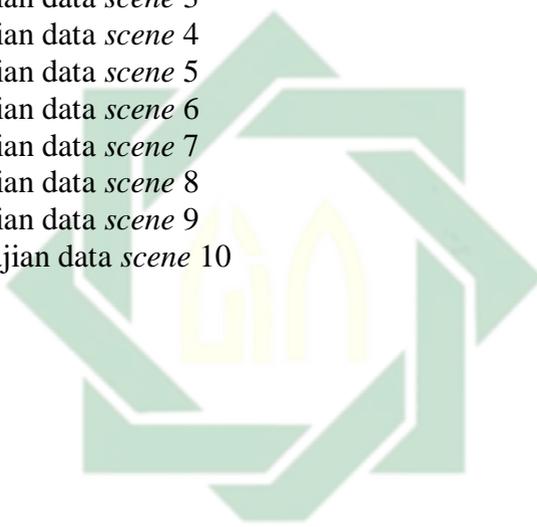
6. Scene 6 .....	75
7. Scene 7 .....	76
8. Scene 8 .....	77
9. Scene 9 .....	78
10. Scene 10 .....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
1. Perspektif Teori .....	80
2. Perspektif Islam .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Simpulan .....	113
B. Saran dan Rekomendasi .....	113
C. Keterbatasan Penelitian .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>123</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

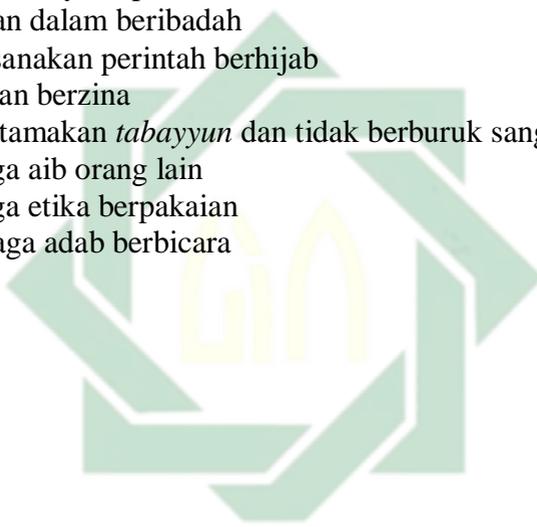
Tabel	Halaman
4.1 Penyajian data scene 1	68
4.2 Penyajian data scene 2	69
4.3 Penyajian data scene 3	71
4.4 Penyajian data scene 4	72
4.5 Penyajian data scene 5	73
4.6 Penyajian data scene 6	75
4.7 Penyajian data scene 7	76
4.8 Penyajian data scene 8	77
4.9 Penyajian data scene 9	78
4.10 Penyajian data scene 10	79



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah	80
4.2 Larangan bersekutu dengan jin	81
4.3 Percaya hanya kepada Allah	83
4.4 Ketaatan dalam beribadah	85
4.5 Melaksanakan perintah berhijab	86
4.6 Larangan berzina	87
4.7 Mengutamakan <i>tabayyun</i> dan tidak berburuk sangka	89
4.8 Menjaga aib orang lain	91
4.9 Menjaga etika berpakaian	93
4.10 Menjaga adab berbicara	95



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ulama dan tokoh agama memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat di dunia modern. Sikap dan keyakinan mereka diadopsi, diikuti dan ditiru. Masyarakat membuktikan cinta mereka kepada ulama dengan menjadikan ceramah ulama sebagai cara hidup yang layak dan bermoral. Individu mereka rela berkorban dan menempuh jarak yang jauh untuk belajar. Mereka sangat memperhatikan apa yang dikatakan para ulama dan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan materi dakwah yang telah diberikan kepada mereka. Sikap mereka juga bisa menjadi khushyuk dan *tawadlu* ketika menghadap ulama.

Di era sekarang, dakwah harus mencakup lebih dari sekedar berdiri di mimbar dan berbicara kepada sekelompok kecil orang. Endang Saifuddin Ansari mendefinisikan dakwah sebagai pengembangan, interpretasi dan penerapan agama islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmiah, seni, kekeluargaan dan lain-lain. Aspek mana yang menjadi fokus dakwah bisa dilihat dari masing-masing kita menilainya. Oleh karena itu definisi dakwah dapat berubah menjadi fardu'ain yang diwajibkan bagi setiap muslim untuk melaksanakan dakwah. Dakwah bukan hanya menjadi tanggung jawab ulama atau otoritas agama. Menurut Jalaluddin Kafie dalam buku ilmu dakwah karya Moh. Ali Aziz mendefinisikan dakwah sebagai suatu sistem kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok umat islam sebagai aktualisasi keimanan. Kegiatan tersebut berbentuk ajakan, doa dan zikir dalam bentuk tertentu agar

mampu menyentuh hati dan memengaruhi perilaku manusia guna mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Pembahasan dakwah pada awalnya hanya menyentuh aspek teologis, namun seiring dengan perkembangan konsep dakwah saat ini mulai menyentuh dengan ilmu sosial, ilmu komunikasi, sosiologi dan psikologi.<sup>3</sup> Atas dasar ini, dakwah mampu dikatakan sebuah proses komunikasi. Komunikasi dan dakwah merupakan aktivitas yang hampir sama walaupun terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya. Tujuan komunikasi yaitu agar ide dan gagasan komunikator mampu diterima oleh komunikan sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan harapan komunikator. Begitu juga dengan dakwah, seorang *da'i* sebagai komunikator mengharap *mad'u* sebagai komunikan mampu bersikap sesuai isi pesan yang disampaikan. Metode yang digunakan dengan cara yang tidak memaksa dan membangun perubahan pola pikir yang sejalan dengan ajaran islam adalah ciri khas yang membedakan komunikasi dengan dakwah.

Media komunikasi dan teknologi saling terkait erat dengan seiring perkembangan zaman dalam kerangka dakwah ini media berfungsi sebagai saluran transmisi pesan dakwah dari *da'i* ke *mad'u*. Media modern biasa melibatkan sebuah organisasi maupun lembaga dengan tujuan untuk mendapatkan *profit* (keuntungan) dan *non profit* seperti musik band, kanal YouTube, film, telepon seluler dan internet.<sup>4</sup>

Film adalah salah satu media dakwah yang cukup efisien dikarenakan mampu menampilkan gambar secara visual dan suara secara audio yang nyata. Industri film Indonesia

---

<sup>2</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 13

<sup>3</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 18

<sup>4</sup> Yusuf Amrozi, *Dakwah media dan Teknologi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 23

tampaknya menemukan cinta baru di milenium baru terutama untuk film dengan tema dakwah. Hal tersebut membuka kesempatan bagi para pembuat film untuk menjadi pendukung dakwah melalui karya film seperti film 1 Amin 2 Iman, Makmum, Pengabdian Setan dan Zharfa. Film horor sekarang faktanya dapat dilihat dengan peringkat tinggi di samping film dengan nuansa religius, roman remaja, dan komedi. Film tersebut berupaya untuk mengubah prinsip-prinsip Islam di media. Pembuat film dakwah dapat menggunakan film horor ini sebagai sumber daya yang signifikan. Hal ini merupakan kesempatan yang fantastis bagi kegiatan dakwah untuk menggambarkan pelajaran moral melalui fiksi.

Film akan memberikan pengaruh besar pada jiwa manusia baik itu film religi, film *action*, film horor maupun film komedi. Akan tetapi, tidak semua cerita dalam film mampu dipahami dan menimbulkan efek positif bagi penonton. Efek negatif tentu ada dalam sebuah tayangan, namun hal itu tergantung dari sisi mana kita menilai di setiap adegannya. Film adalah sebuah tayangan yang tidak hanya memiliki fungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai sarana edukasi. Oleh sebab itu, adegan dalam film harus menunjukkan nilai-nilai edukasi yang baik. Penonton juga akan cenderung meniru karakter yang ada dalam film tersebut. Film KKN di Desa Penari adalah salah satu film yang cukup banyak menampilkan adegan yang tidak mencerminkan nilai Islam, namun menampilkan sebuah akibat atas apa yang telah diperbuat. Film ini menunjukkan bahwa sebuah larangan memang perlu di jauhi meskipun tidak tahu benar atau salah. Baik itu larangan dalam agama maupun dalam suku budaya itu sendiri. Dengan alasan ini peneliti tertarik untuk mengambil objek film horor KKN di Desa Penari agar penonton tidak hanya menonton, terlebih meniru perbuatan tidak baik yang digambarkan pada film tersebut, akan tetapi juga dapat memahami pesan dakwah yang direpresentasikan di dalamnya.

Film KKN ini layak dijadikan penelitian karena diadaptasi dari salah satu film horor yang sukses menarik perhatian publik. Film ini viral di tahun 2019 melalui Twitter dan tayang di Bioskop pada tahun 2022. Film ini mampu menembus sembilan juta penonton hingga saat ini dan menjadi film terlaris sepanjang masa.<sup>5</sup> Hal ini membuktikan bahwa film ini mendapat respon luar biasa dari masyarakat. Film horor KKN di Desa Penari ini juga memiliki keunikan cerita yang memadukan sebuah tradisi dengan agama. SimpleMan yang merupakan penulis, cerita ini diambil dari sebuah kisah nyata dari sekelompok mahasiswa yang tengah melakukan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Penari. Desa dan tahun kejadian pada film ini tidak ditunjukkan secara jelas karena narasumber tidak ingin lokasi asli ini terbongkar nyata, sehingga penonton berusaha mencari tahu sendiri dari berbagai sumber internet. *Netizen* meyakini bahwa lokasi tersebut berada di salah satu desa di Banyuwangi. Hal ini diperkuat dengan adanya patung penari yang terletak tak jauh dari Alas Gumitir.

Film ini menceritakan bahwa ada satu dari mereka yang melanggar aturan desa sehingga terjadi hal mistis yang menyor mereka. Tragedi melanggar ini terjadi saat Bima jatuh cinta terhadap Widya. Bima dalam mimpinya melihat Widya sedang terlilit ular besar dan disampingnya ada seorang penari cantik yang bernama Badarawuhi. Bima merasa khawatir dan memohon kepada Badarawuhi untuk melepaskan Widya, namun Badarawuhi akan melepaskan Widya apabila Bima mau menuruti apapun permintaan

---

<sup>5</sup> Amalia Nur Fitri, Film KKN Desa Penari Masih Diputar, Berapa Pendapatan MD Pictures (FILM)? diakses pada 2 September 2022 dari <https://industri.kontan.co.id/news/film-kkn-desa-penari-masih-diputar-berapa-pendapatan-md-pictures-film>

sang penari termasuk mau menjadi pelayan seksual dan budak nafsu Badarawuhi. Hal ini menjadi kesempatan Badarawuhi untuk mengelabui Bima sebagai alat untuk mendapatkan Widya yang ternyata menjadi incaran Badarawuhi. Bima juga tanpa sadar telah menggunakan ilmu hitam demi mendapatkan Widya dan akhirnya melakukan persekutuan dengan bangsa jin.

Hal tersebut merupakan sepeinggal cerita dari film KKN di Desa Penari. Cerita adalah sebuah tradisi lisan yang bisa diyakini benar dan salah, namun sebuah kasus mengenai tradisi ini tidak boleh ditolak mentah-mentah. Kita meyakini bahwa kejadian yang mungkin tidak masuk akal tentu memang benar terjadi. Islam sendiri menyuruh kita percaya pada yang gaib sebagaimana yang tertera dalam rukun iman pertama. Allah SWT juga berfirman bahwa Ia menciptakan banyak jenis makhluk termasuk jin dan manusia.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ (14) وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ (15)

“Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar, dan Dia menciptakan jin dari nyala api.” (QS. Ar Rahman: 14-15).<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan menemukan pesan dakwah yang direpresentasikan dalam film tersebut. Maka dari itu peneliti mengajukan judul skripsi “*Representasi Pesan Dakwah dalam Film KKN di Desa Penari*”.

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an terjemah, *Ar-Rahman*: 14-15

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana representasi pesan dakwah dalam film KKN di Desa Penari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi pesan dakwah dalam film KKN di Desa Penari.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretik
  - a. Kajian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang materi pesan dakwah dalam film KKN di Desa Penari
  - b. Menjadi informasi yang dapat digunakan oleh orang-orang tertentu untuk memajukan keahlian mereka.
2. Kegunaan praktis
  - a. Memberikan informasi kepada pengelola lembaga akademik tentang realitas objek penelitian dan memperoleh ketentuan yang diperlukan untuk memperbaikinya.
  - b. Menambah pengetahuan bahwa komunikasi penyiaran islam dapat terjalin di masyarakat, lembaga dan *setting* lainnya bagi para praktisi di lapangan pada umumnya.

## **E. Definisi Konsep**

1. Representasi Pesan Dakwah  
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan representasi sebagai perbuatan mewakili, keadaan diwakili atau apa yang mewakili. Representasi adalah eksplorasi terhadap makna dari tanda atau simbol yang terdapat dalam sebuah foto, gambar, ilustrasi, tulisan

dan objek visual lainnya. Sedangkan menurut Stuart Hall, representasi merupakan sebuah produksi makna terkait konsep yang ada dalam pikiran kita melalui bahasa. Representasi ini merupakan bagian yang penting dalam proses karena makna akan diproduksi dan dipertukarkan. Pertukaran itu melibatkan penggunaan gambar, bahasa dan tanda yang mewakili sesuatu.<sup>7</sup> Pesan Dakwah adalah pernyataan berupa pesan baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadits yang seluruh isinya mencakup urusan manusia dari berbagai segi tindakan, ucapan dan aspek kehidupan manusia lainnya. Istilah pesan dakwah dipandang menjelaskan isi agama berupa gambar, kata-kata, lukisan dan lainnya yang diharapkan mampu memberi pemahaman serta perubahan sikap *mad'u*.<sup>8</sup> Paparan di atas menyimpulkan bahwa representasi pesan dakwah adalah suatu yang mewakili atau wujud dari pesan dakwah.

## 2. Film KKN di Desa Penari

Film merupakan sebuah media komunikasi yang menarik untuk dijadikan media dakwah karena film menyediakan media audio dan visual sehingga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap khalayak. Sebagian besar film didasarkan pada fiksi dan beberapa juga didasarkan pada cerita asli. Film adalah adegan dan dialog yang dipentaskan namun dimaksudkan agar terlihat seperti kebenaran hidup (*reality of life*). Film dakwah yang sukses adalah film yang mampu menggambarkan kehidupan sehari-hari sejujur mungkin

---

<sup>7</sup> Pundra Rengga Andhita 2021, *Komunikasi Visual*, The Online Books Page, viewed 24 Desember 2022,

[https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi\\_Visual/ico5EAAAQB\\_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=Representasi+adalah&pg=PA98&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Visual/ico5EAAAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=Representasi+adalah&pg=PA98&printsec=frontcover)

<sup>8</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 272

sehingga dapat membuat penonton tersentuh oleh pesannya tanpa merasa seperti sedang diceramahi ataupun digurui.<sup>9</sup> Film KKN di Desa Penari adalah genre film yang sengaja dirancang untuk memancing emosi, rasa jijik dan ketakutan dari penontonnya dengan alur cerita film horor yang memang melibatkan tema-tema supranatural.<sup>10</sup>

### 3. Semiotika Charles Sanders Peirce

Teori Semiotika Peirce merupakan ilmu atau metode analisis yang membahas mengenai sistem tanda. Menurut Peirce, perpaduan tanda dan mengetahui bagaimana menerapkannya pada tindakan representasional menjadi ciri kehidupan manusia. Sebuah tanda adalah sesuatu yang memiliki penampilan tertentu, mengacu pada objek tertentu dan dapat menggambarkan hubungan antara tanda dan *audiens* yang dituju dengan cara yang memfasilitasi interpretasi. Menurut Peirce, tanda terdiri dari simbol, ikon dan indeks. Referensi tanda disebut sebagai objek. Objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda, sedangkan penafsir adalah cara berpikir dari mereka yang memanfaatkan tanda-tanda dan memberi makna pada sesuatu yang diacu oleh tanda.<sup>11</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>9</sup> Yusuf Amrozi, *Dakwah media dan Teknologi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 118

<sup>10</sup> Wikipedia, *Film Horor*, 10 Desember 2022

<sup>11</sup> Wikipedia, *Teori Semiotika Peirce*, 14 Maret, 2022

## **F. Sistematika Pembahasan**

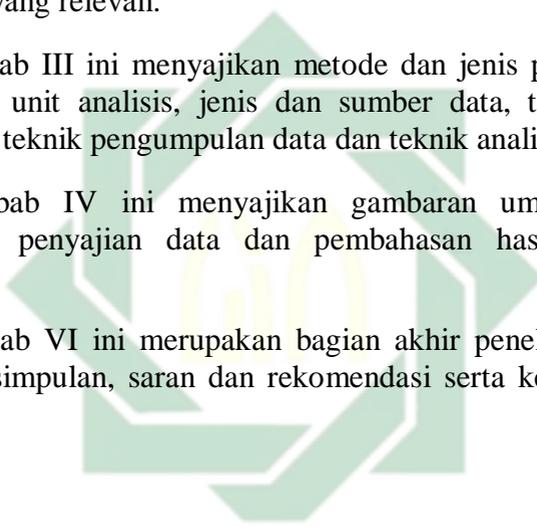
Pada bab I ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi konsep terkait penelitian.

Pada bab II membahas konseptual terkait dengan tema penelitian, skema teori yang digunakan serta penelitian terdahulu yang relevan.

Pada bab III ini menyajikan metode dan jenis pendekatan penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil analisis penelitian.

Pada bab VI ini merupakan bagian akhir penelitian yang berupa kesimpulan, saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kerangka Teoretik

1. Representasi Pesan Dakwah
  - a. Teori Representasi

Menurut Stuart Hall, teori representasi mengandung dua definisi. Definisi pertama yaitu representasi mental yang merupakan konsep mengenai sesuatu yang ada di kepala kita atau disebut juga sebagai peta konseptual yang membentuk sesuatu yang abstrak. Definisi kedua adalah representasi bahasa. Representasi bahasa memiliki peran penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim supaya kita dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide tersebut kedalam suatu tanda dan simbol-simbol tertentu.<sup>12</sup>

Pada proses pertama kita memaknai dunia dengan mengkonstruksi seperangkat rantai korespondensi antara sesuatu dengan sistem peta konseptual kita. Dalam proses kedua juga kita mengkonstruksi seperangkat rantai korespondensi antara peta konseptual dengan simbol atau yang

---

<sup>12</sup> Gita Aprinta E.B, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online)", *The Messenger*, Vol. II, No. 2, 2011 diakses pada 27 September 2022 dari [https://www.researchgate.net/publication/321215757\\_Kajian\\_Media\\_Massa\\_Representasi\\_Girl\\_Power\\_Wanita\\_Modern\\_dalam\\_Media\\_Online\\_Studi\\_Framing\\_Girl\\_Power\\_dalam\\_Rubrik\\_Karir\\_dan\\_Keuangan\\_Femina\\_Online](https://www.researchgate.net/publication/321215757_Kajian_Media_Massa_Representasi_Girl_Power_Wanita_Modern_dalam_Media_Online_Studi_Framing_Girl_Power_dalam_Rubrik_Karir_dan_Keuangan_Femina_Online)

memiliki fungsi merepresentasikan konsep-konsep kita tentang sesuatu. Relasi antara sesuatu, peta konseptual dan bahasa atau simbol adalah jantung dari produksi makna lewat bahasa. Proses yang menghubungkan ketiga elemen ini secara bersama-sama itulah yang kita namakan representasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa representasi adalah proses sosial dari *representing* sekaligus produk dari *representing* itu sendiri. Representasi menunjuk pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi merupakan konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, film, video, fotografi, teks dan sebagainya. Jadi kesimpulan representasi adalah sebuah produksi makna melalui bahasa dan simbol tertentu.

Hall memetakannya menjadi tiga teori representasi yaitu:<sup>13</sup>

1) Pendekatan Reflektif

Bahasa memiliki fungsi sebagai cermin yang mempertimbangkan suatu makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Pendekatan reflektif ini sebuah makna tergantung pada objek, ide, orang ataupun

---

<sup>13</sup> Gita Aprinta E.B, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online)", The Messenger, Vol. II, No. 2, 2011 diakses pada 27 September 2022 dari

[https://www.researchgate.net/publication/321215757\\_Kajian\\_Media\\_Massa\\_Representasi\\_Girl\\_Power\\_Wanita\\_Modern\\_dalam\\_Media\\_Online\\_Studi\\_Framing\\_Girl\\_Power\\_dalam\\_Rubrik\\_Karir\\_dan\\_Kuangan\\_Femina\\_Online](https://www.researchgate.net/publication/321215757_Kajian_Media_Massa_Representasi_Girl_Power_Wanita_Modern_dalam_Media_Online_Studi_Framing_Girl_Power_dalam_Rubrik_Karir_dan_Kuangan_Femina_Online)

peristiwa dalam dunia nyata. Bahasa juga memiliki fungsi sebagai cermin yaitu untuk memantulkan arti sebenarnya seperti apa yang telah ada di dunia ini.

2) Pendekatan Intensional

Kita menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan makna yang kedua dalam teori representasi ini justru mendebat sebaliknya. Teori kedua ini mengatakan bahwa pembicara, penulis atau siapapun yang mengungkapkan pengertiannya yang unik ke dalam dunia melalui bahasa.

3) Pendekatan Kontruksi

Kita mengkonstruksi makna lewat bahasa yang kita pakai. Pendekatan ketiga ini digunakan untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi ini meliputi gambar, cahaya pada foto, suara dan coretan yang kita buat. Representasi juga mampu disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan obyek material. Makna tidak tergantung pada kualitas material tanda tetapi lebih kepada fungsi simbolik.

b. Pesan Dakwah

Pesan merupakan segala bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang berbentuk lisan, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi melalui isyarat, simbol dan sentuhan melalui

perasaan maupun penciuman.<sup>14</sup> Membicarakan pesan dalam proses komunikasi ini tentu tidak lepas dari *encoding* dan *decoding*. *Encoding* tidak lain adalah usaha untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui pemberian kode atau simbol yang seharusnya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang dapat dipahami oleh komunikan. Sedangkan *decoding* adalah kegiatan menangkap dan memberi makna pada pesan yang disampaikan. Kesalahan yang dilakukan pada waktu *encoding* dapat berakibat bahwa pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh komunikan. Hal yang sama akan terjadi jika kesalahan pada saat *decoding* maka akan mengakibatkan maksud pesan komunikator tidak akan sama dengan yang dimaksud komunikan. Masalah semacam ini disebut distorsi atau gangguan komunikasi.<sup>15</sup>

Semua pesan bisa dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga apabila pesan tersebut bertentangan dengan ajaran islam maka tidak bisa disebut sebagai pesan dakwah. Istilah pesan dakwah yang lebih tepat untuk menjelaskan sebuah isi dari dakwah yang berupa gambar, kata, lukisan dan sebagainya yang

---

<sup>14</sup> Pratikno, *Globalisasi Komunikasi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hal. 42.

<sup>15</sup> Daniel Ronda 2015. *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer*, The Online Books Page, viewed 24 September 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding\\_Seminar\\_Khotbah\\_Kontemporer/-6n6CAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Komunikasi+Pemahaman+dan+penerapannya&pg=PT91&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding_Seminar_Khotbah_Kontemporer/-6n6CAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Komunikasi+Pemahaman+dan+penerapannya&pg=PT91&printsec=frontcover)

diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan mampu merubah sikap dan perilaku *mad'u*.<sup>16</sup>

c. Jenis-Jenis Pesan

Secara umum, jenis pesan terbagi menjadi dua, yaitu pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang disampaikan melalui kata-kata dan isinya dapat dipahami penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Pesan nonverbal adalah jenis pesan yang tidak menggunakan kata-kata langsung dalam penyampaian dan isinya dapat dimengerti oleh penerima berdasarkan gerak tubuh, tingkah laku, ekspresi wajah atau mimik. Pesan non verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai organ untuk menerima.<sup>17</sup> Ada dua hal utama yang terkandung dalam makna sebuah pesan yaitu:<sup>18</sup>

- 1) *Content meaning* merupakan makna literal suatu pesan yang ditampilkan secara verbal. Makna ini mudah dipahami karena pesan tersebut diucapkan atau ditulis dengan menggunakan bahasa yang sama di antara pengirim dan penerima.
- 2) *Relationship meaning* merupakan makna pesan yang harus dipahami secara emosional (konotasi). Pesan yang dikirim atau yang diterima hanya dapat dipahami para pihak yang sudah mempunyai relasi tertentu.

---

<sup>16</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 272

<sup>17</sup> Wikipedia, *Pesan*, 3 Desember, 2022

<sup>18</sup> Erni Murniarti, "Komunikator, Pesan, Pedia/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil dan Umpan Balik", *Bahan Ajar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, 2019

Pesan juga dapat dilihat dari segi substansi atau isinya. Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab, terdapat tiga bentuk pesan yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Informatif yaitu memberikan informasi tentang fakta kemudian komunikasi membuat kesimpulan dan keputusannya sendiri
- 2) Persuasif yaitu pesan yang berisikan bujukan dengan membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri.
- 3) Koersif yaitu penyampaian sebuah pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi hukum. Bentuk pesan koersif ini seperti intruksi dan peraturan. Pesan jenis ini menggunakan penekanan yang dapat menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan masyarakat.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur, yaitu melalui kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.

- 1) Kode pesan adalah kumpulan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat bermakna bagi orang lain. Kode pesan ini mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
- 2) Isi pesan adalah bahan materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya. Isi pesan berbagai macam baik berupa ajakan, perintah ataupun larangan.

---

<sup>19</sup> Seni Komunikasi, *Pengertian Pesan Dalam Komunikasi*, 8 April, 2021

- 3) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, bagaimana seorang komunikator merepresentasikan secara nyata agar komunikan tertarik dan memahami akan isi pesan didalamnya.

d. Tema-Tema Pesan Dakwah

Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan aspek pesan dakwah dalam agama islam. Endang Saifuddin Anshari dalam buku Ilmu Dakwah karangan Moh. Ali Aziz membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:<sup>20</sup>

1) Akidah

Pesan dakwah aqidah ini meliputi enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadla dan qadar

2) Syariat

Pesan dakwah syariat ini meliputi ibadah baik itu *thaharah*, shalat, puasa, zakat dan haji serta hukum muamalah

3) Akhlak

Pesan dakwah akhlak ini meliputi adab terhadap Allah dan sesama manusia

Ulama lain membagi pesan dakwah dengan mengambil intisari dari surat Al-Fatihah. Dalam surat Al-Fatihah terdapat tiga tema pokok, yaitu akidah syariat dan akhlak, tiga pokok ini biasa disebut iman, islam dan ihsan. Iman adalah akidah,

---

<sup>20</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 284

Islam adalah syariat, Ihsan adalah akhlak. Klasifikasi pesan dakwah juga bisa dilihat dari perspektif tasawuf. Kaum sufi membagi ajaran islam menjadi dua aspek yaitu aspek luar (zahir) dan aspek dalam (batin). Aspek luar ajaran islam terkait dengan perbuatan anggota tubuh yang dirasakan oleh panca indra, yaitu yang terdengar oleh telinga, tampak oleh mata, terkecap oleh lisan tercium oleh hidung dan tersentuh oleh kulit. Pada aspek batin berkenaan dengan isi hati dan pikiran pelakunya. Pada hal ini tidak seorangpun yang mampu mengetahui kecuali Allah SWT. Oleh sebab itu dalam aspek dalam ini ilmu tasawuf berusaha menyucikan hati agar tidak berburuk sangka dan menghakimi orang lain. Jika aspek batin dalam ilmu fikih menilai sah atau tidaknya shalat berdasarkan pelaksanaan syarat dan rukunnya, maka ahli tasawuf menilai dari tingkat keikhlasan dalam menjalankan ibadahnya.

Klasifikasi pesan dakwah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa pakar juga memiliki pandangan yang berbeda tentang pesan dakwah. Asep Muhiddin membuat rumusan dengan sepuluh tema pesan dakwah yaitu

- 1) Menjelaskan hakikat tiga rukun agama islam yaitu Iman, Islam dan Ihsan yang didakwahkan oleh para nabi dan rasul.
- 2) Menjelaskan segala sesuatu yang belum diketahui manusia tentang hakikat kenabian, risalah, dan tugas para rasul.
- 3) Menyempurnakan aspek psikologis manusia secara individu kelompok dan masyarakat.

- 4) Mereformasi kehidupan sosial ke masyarakat dan sosial politik di atas dasar kesatuan nilai kedamaian dan keselamatan dalam agama.
- 5) Mengukuhkan keistimewaan universalitas ajaran agama islam dalam pembentukan kepribadian melalui kewajiban dan larangan.
- 6) Menjelaskan hukum agama islam tentang kehidupan politik negara.
- 7) Membimbing penggunaan urusan harta.
- 8) Mereformasi sistem peperangan guna mewujudkan kebaikan dan kemaslahatan manusia.
- 9) Menjamin dan memberikan kedudukan yang layak bagi para manusia baik itu wanita maupun laki-laki dalam beragama dan berbudaya.
- 10) Membebaskan perbudakan.

Dari berbagai klasifikasi yang dipaparkan oleh para pakar di atas dapat disimpulkan bahwasanya pesan dakwah bermuara pada tiga hubungan interaksi, yaitu interaksi kepada Allah SWT, manusia dan alam semesta.

e. Karakteristik Pesan Dakwah

Ada tujuh karakteristik pesan dakwah, yaitu<sup>21</sup>

1) Orsinal dari Allah SWT

Orisinalitas tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah islam itu benar-benar berasal dari Allah SWT yang telah menurunkan Al-quran melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW.

---

<sup>21</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 291-292

- 2) *Rasional*/masuk akal  
Pesan dakwah memiliki karakter yang dimiliki manusia, dengan kata lain pesan dakwah dapat disesuaikan dengan karakter dan kedudukan manusia sehingga dapat dijalankan dengan akal manusia.
- 3) Seimbang  
Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah antara dua kecenderungan. Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti akan menyebabkan terjadinya kontroversi dalam kehidupan manusia.
- 4) *Universal*  
Pesan dakwah harus bersifat universal yang artinya mencakup semua bidang kehidupan manusia dengan nilai-nilai yang mulia dan dapat diterima oleh semua manusia. Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras dan warna kulit sehingga pesan islam dapat bernilai *universal*.
- 5) Mudah  
Ajaran Islam ini menjadi karakter penting dalam pesan dakwah karena semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam melaksanakannya bahkan dalam keadaan terpaksa jika perbuatan yang terlarang dapat dimanfaatkan sesuai dengan porsinya dan tidak merugikan orang lain maka bisa menjadi halal.
- 6) Lengkap  
Ajaran islam mengatur hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar baik yang dikemas dalam hukum fikih, tasawuf, tafsir dan sebagainya.

7) Membawa kebaikan

Jelas pesan dakwah harus membawa perubahan baik dalam kehidupan manusia, pesan dakwah harus mampu mengajak serta mempengaruhi *mad'u* agar melakukan suatu hal sesuai dengan syariat islam dan sesuai dengan yang disampaikan oleh *da'i*.

2. Film dan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata *da'wah* secara bahasa berasal dari kata *da'ā-yad'ū-da'watan* yang memiliki kesamaan makna dengan kata *nidā'* yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Masdar Helmy mendefinisikan dakwah sebagai sesuatu yang mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah serta melakukan amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.
- 2) M. Arifin mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan atau tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha untuk memengaruhi orang lain guna menimbulkan kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran islam, adapun pesan yang disampaikan kepada *mad'u* tidak boleh ada unsur paksaan.
- 3) Asep Muhiddin mendefinisikan dakwah sebagai upaya memperkenalkan agama islam yang merupakan jalan hidup yang benar dengan cara yang mampu menarik, demokratis, bebas dan realistis menyentuh seluruh kehidupan manusia.

- 4) Nur Syam mendefinisikan dakwah sebagai proses merealisasikan ajaran agama islam dalam dataran kehidupan manusia dengan metode, strategi dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi dari religio-sosio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimal dalam mencapai pesan dakwah.<sup>22</sup>

b. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan untuk menciptakan suatu tatatan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap rida-Nya. Tujuan dakwah yaitu<sup>23</sup>

- 1) *Tazkiyatu 'i-nafs*

Membersihkan jiwa masyarakat dari nodanoda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah agama islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu diperlukan langkah komunikasi guna memengaruhi sekaligus mengubah pikiran, ideologi, dan keyakinan yang buruk pada ideologi yang baik dilakukan dengan sebaik-baik perkataan.

- 2) Mengembangkan kemampuan baca tulis  
Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca,

---

<sup>22</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 13

<sup>23</sup>Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 26

menulis, dan memahami makna Al-Quran serta sunah Nabi Muhammad SAW. Dari sini masyarakat akan melek huruf, kemampuan nalar-nalar berkembang menuju terciptanya masyarakat madani yang akan membawa kesejahteraan hidup sehingga masyarakat mampu untuk terus maju secara egaliter.

3) Membimbing pengamalan ibadah

Umat manusia perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju, dan selamat di dunia serta akhirat. Ibadah yang baik disertai dengan ilmu, pemahaman, dan penghayatan. Kaum muslim meyakini bahwa akan terjadi kemajuan bila etos kerjanya dipandu oleh nilai-nilai agama karena agama memandu pada kebaikan yang seimbang dan menyeluruh.

4) Meningkatkan kesejahteraan

Pada umumnya dakwah membawa umat islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Hal ini mampu tercipta jika dakwah mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja yang giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas, dan bersama-sama memelihara kebajikan.

c. Pengertian Film

Film adalah gambar hidup yang juga bisa disebut gambar bergerak atau film. Film diproduksi dengan memotret orang dan objek (termasuk fantasi

dan karakter palsu) dengan kamera. Dalam penyampaian ceritanya, film menggunakan gambar bergerak dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu emosi ke emosi lainnya, dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya.

Faktor kunci dalam film adalah kemampuan gambar untuk menyampaikan cerita kepada penonton. Kebutuhan manusia akan hiburan melalui gambar bergerak lambat laun mulai menarik minat masyarakat. Film adalah sarana audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar, namun dalam arti luas, gambar yang disiarkan di televisi dapat digolongkan ke dalam film. Film adalah serangkaian gambar diam yang disajikan satu demi satu dengan kecepatan tinggi.<sup>24</sup>

d. Pengaruh Film Terhadap Aktivitas Dakwah

Dakwah melalui film lebih komunikatif karena pesan dakwah dapat diproyeksikan dalam naskah film yang menangkap dan menyentuh keberadaan umat dalam kehidupan sehari-hari. Film memang hanya sebuah tontonan, namun film juga memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, film dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk berdakwah karena film dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Sebuah film dapat dikatakan sebagai media dakwah jika film tersebut mengandung pesan pendidikan dan agama baik

---

<sup>24</sup>Sri Wahyuningsih 2019, *Film dan Dakwah*, The Online Books Page, viewed 24 September 2022,

[https://www.google.co.id/books/edition/FILM\\_DAN\\_DAKWAH/UbKeDwAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pesan+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/FILM_DAN_DAKWAH/UbKeDwAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pesan+adalah&printsec=frontcover)

secara visual maupun tidak. Dengan bantuan film, pesan dakwah dapat dikemas dan disampaikan secara efektif. Keunikan film sebagai media dakwah adalah sebagai berikut: <sup>25</sup>

- 1) Secara psikologis penyuguhan film secara hidup dan tampak ini memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton banyak hal yang samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak dengan lebih baik menggunakan media ini
- 2) Media film dapat mengurangi keraguan terhadap apa yang disuguhkan sehingga lebih mudah diingat dan dipahami oleh khalayak

e. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang dikenal saat ini adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1) Film cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim diputar di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini dibuat dan didistribusikan untuk publik. Cerita yang diangkat dalam film jenis ini

---

<sup>25</sup> Agus Hasanuddin, "Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Film Sultan Agung", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020

<sup>26</sup> Sri Wahyuningsih 2019, *Film dan Dakwah*, The Online Books Page, viewed 24 September 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/FILM\\_DAN\\_DAKWAH/UbKeDwAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pesan+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/FILM_DAN_DAKWAH/UbKeDwAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pesan+adalah&printsec=frontcover)

bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi sehingga ada unsur menarik baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang lebih artistik

2) Film dokumenter

Film jenis ini adalah fakta atau peristiwa yang terjadi atau film ini berpijak pada fakta-fakta

3) Film berita

Seperti halnya film dokumenter, film jenis ini juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi

4) Film kartun

Film jenis ini awalnya dibuat untuk anak-anak, namun dalam perkembangannya film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan termasuk orang dewasa. Satu persatu dilukis, dan diedit dengan seksama untuk kemudian dipotret satu persatu. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup

5) Film jenis lain

Seperti contoh profil perusahaan, iklan, program televisi, video klip dan sebagainya.

Dari pengertian film dan media dakwah diatas dapat disimpulkan media dakwah yang bisa mengikuti arus zaman adalah media film. Hal tersebut dikarenakan dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para *movie maker* memproduksi karya

terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam.

f. Genre Film

Danesi membagikan *genre* (aliran) film secara tradisional dalam 18 bentuk yaitu :<sup>27</sup>

- 1) Aliran Drama kriminal
- 2) Aliran Fiksi ilmiah
- 3) Aliran Animasi
- 4) Aliran Komedi
- 5) Aliran Drama karakter
- 6) Aliran Drama sejarah
- 7) Aliran Dokumenter
- 8) Aliran Detektif
- 9) Aliran Suspense
- 10) Aliran Moneter
- 11) Aliran Horor
- 12) Aliran Musik
- 13) Aliran Perang
- 14) Aliran Aksi petualangan
- 15) Aliran Noir
- 16) Aliran *Western*
- 17) Aliran Roman
- 18) Aliran Melodrama

---

<sup>27</sup>Redi Panuju, *Ide Kreatif Dalam Produksi Film*, The Online Books Page, viewed 26 Desember 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/Ide\\_Kreatif\\_Dalam\\_Produksi\\_Film/hS5eEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+genre+film&pg=PA32&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ide_Kreatif_Dalam_Produksi_Film/hS5eEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+genre+film&pg=PA32&printsec=frontcover)

Menurut *international design school*, dari banyak genre film yang beredar di dunia ada modus pembuatan film berdasarkan rating penonton. Film yang sukses menarik perhatian biasanya akan diproduksi kembali dengan karakter yang hampir mirip dengan film yang telah sukses itu. Adapun genre film yang sangat kuat dari rating penonton adalah :<sup>28</sup>

1) Genre *action*

Genre jenis ini cenderung diproduksi dengan dana yang cukup besar, banyak memiliki *stunt* (peran pengganti) yang banyak pula karena banyak adegan perkelahian dan adegan berbahaya lainnya. Dari segi sinematografi memiliki *pacing* (tempo pemotongan shot) yang sangat cepat, biasanya alur cerita ada seorang pahlawan yang melawan orang jahat

2) Genre petualangan

Cerita ini dikemas dengan kisah seru pengalaman yang baru yang divisualkan dengan sangat menarik, biasanya tema ini menceritakan sebuah pencarian harta karun, pahlawan di hutan dan sebagainya.

3) Genre komedi

Genre jenis ini didesain untuk membuat penonton tertawa dan terhibur. Adapun sub genre dari komedi ini terdiri dari parodi,

---

<sup>28</sup>Redi Panuju, *Ide Kreatif Dalam Produksi Film*, The Online Books Page, viewed 26 Desember 2022,

[https://www.google.co.id/books/edition/Ide\\_Kreatif\\_Dalam\\_Produksi\\_Film/hS5eEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+genre+film&pg=PA32&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ide_Kreatif_Dalam_Produksi_Film/hS5eEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+genre+film&pg=PA32&printsec=frontcover)

komedi romantis, *spoof* dan masih banyak lagi

4) Genre kejahatan dan gangster

Genre jenis ini yaitu film yang dikembangkan pada tindakan penjahat atau mafia khususnya pencuri uang atau preman kejam yang beroperasi di luar hukum, membunuh dan mencuri. Genre film ini biasa dikategorikan sebagai genre film Noir atau film detektif misteri.

5) Genre drama

Genre jenis ini biasa menggambarkan karakter realistik, situasi kehidupan dan sebuah cerita yang melibatkan pengembangan karakter yang kuat dan interaktif.

6) Genre *epos/historical*

Sebuah genre yang termasuk drama kostum, drama sejarah film perang atau aktivitas abad pertengahan. Epos mengambil toko sejarah atau sebuah peristiwa yang dibayangkan secara mistis legendaris maupun heroik. Genre film ini menambahkan pengaturan mewah dan kostum mewah yang disertai dengan kemegahan serta visualisasi yang cukup luas ruang lingkup yang dramatis serta nilai-nilai produksi yang tinggi dengan background musik yang tematik.

7) Genre horor

Film bergenre ini dirancang untuk menakut-nakuti serta membangkitkan ketakutan pada audiens. Akhir cerita yang biasanya mampu mengejutkan dan menghibur pada saat yang sama

- 8) Genre musikal/tarian  
Genre jenis ini berbentuk sinematik yang menekankan nilai skala penuh atau lagu dan tarian rutin secara signifikan. Film genre musical ini biasanya melalui pertunjukan musik atau tari terintegrasi sebagai bagian dari narasi film. Dalam genre film ini juga berpusat pada kombinasi musik lagu tari dan koreografi
- 9) Genre science fiction  
Genre film ini sering mengimajinasikan alien, planet, tempat yang fantastis bayangan besar seperti monster, penemuan ilmuwan gila, malapetaka nuklir dan pencarian yang tidak mungkin
- 10) Genre perang  
Film perang biasanya menampilkan sebuah adegan perlawanan bangsa dan umat manusia dari darat, laut maupun udara
- 11) Genre western  
Western adalah genre yang mendefinisikan dari industri film Amerika, genre film paling abadi dengan plot yang sangat dikenali, elemen, dan karakter seperti (senjata, kuda, kota berdebu, koboi, jalan dan sebagainya).

g. Unsur-Unsur Film

Para *sineas* maupun pengarang karya sastra lainnya perlu memperhatikan dua unsur penting dalam membangun jalan cerita sebuah karya yaitu:<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Celebrities.id, "Pengertian Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel, Kenali Perbedaanannya", 02 Juni, 2022, 1-2

## 1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah sebuah bahan atau rangkaian yang tersusun dengan tujuan membangun karya sastra itu sendiri. Dalam ulasan ini ada beberapa unsur intrinsik pada film yang harus diperhatikan yaitu:

### a) Tema

Hal itu dilakukan supaya karya sastra tersebut memiliki makna dan gagasan yang dapat dipahami.

### b) Penokohan

Penokohan bisa diambil dari beberapa wujud seperti manusia, tanaman bahkan hewan. Penggunaan tokoh akan memperjelas sudut pandang penceritaan dalam sebuah karya sastra.

### c) Alur

Plot atau yang dikenal dengan alur ini merupakan jalan cerita dari sebuah karya sastra. Alur membangun sebuah imajinasi dalam menonton film sehingga kamu dapat mengerti jalan cerita yang ditampilkan

### d) Gaya bahasa

Gaya bahasa akan menentukan kualitas sebuah film, karena bahasa yang modern, mudah dipahami, dan lucu juga mampu menarik perhatian penonton

### e) Latar

Para sineas harus mempersiapkan dengan matang terkait latar tempat dan waktu. Adanya latar dalam sebuah film membuat karya menjadi indah dilihat dan nyata sesuai kehidupan

f) Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menentukan elemen dalam suatu penulisan cerita sebuah film. Dalam film juga memiliki sudut pandang baik itu orang pertama, kedua atau ketiga. Dalam sudut pandang orang pertama biasanya penulis berperan sebagai tokoh utama yang menjadi inti dalam keseluruhan cerita. Pada sudut pandang orang kedua biasanya penulis adalah narator yang sedang berbicara kepada penonton, Sudut pandang orang ketiga biasanya penulis ada di luar cerita dan sama sekali tidak terlibat dalam cerita dan juga menampilkan para tokoh dengan menyebut nama. Sudut pandang campuran biasanya penulis menempatkan dirinya bergantian dari satu tokoh ke tokoh lain dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

g) Pesan/Amanat

Pada amanat ini bisa disampaikan baik secara verbal melalui dialog antar tokoh maupun non verbal melalui penggambaran latar, suasana, watak dan perilaku tokoh.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan sebuah unsur yang berada di luar karya sastra yang bertujuan untuk memengaruhi struktur dan isi dari sistem karya.

a) Latar belakang pribadi pengarang

Dalam menciptakan film, penulis tentu akan membuat latar belakang yang

bertujuan sebagai pengait maksud alur cerita dan tujuan dibuatnya karya tersebut.

b) Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat juga berpengaruh dalam proses pembuatan film, karena dengan menceritakan atau menunjukkan kondisi masyarakat akan menimbulkan persepsi yang sesuai dengan alur pada film.

c) Unsur Psikologis

Dalam menciptakan film unsur psikologis ini juga perlu diperhatikan untuk memengaruhi latar belakang sebuah film, selain itu juga menjadi pertimbangan untuk penampilan film karena film juga akan menarik jiwa penonton masuk kedalam cerita. Dengan memperhatikan unsur ini, pesan akan mudah disampaikan kepada penonton

### 3. Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika merupakan bagian dari cabang keilmuan yang kemudian berkembang menjadi model atau paradigma bagi berbagai bidang keilmuan sehingga tercipta semiotika khusus seperti semiotika kedokteran, semiotika seni, semiotika arsitekter, semiotika sastra, semiotika film juga semiotika desain dan lain sebagainya.<sup>30</sup> Fiske (2007: 282) juga memberi definisi semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda dan bagaimana makna

---

<sup>30</sup> Yasraf Amir Piliang. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna. Realitas Kebudayaan*. (Bandung: Jalasutra, 2003.), hal 255

dibangun dalam ‘teks’ media atau dengan kata lain studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.<sup>31</sup> Dalam perkembangan semiotika ada dua tokoh utama yang merupakan peletak dasar istilah tanda yaitu Charles Sanders Peirce (1834-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Peirce mengusulkan kata semiotika sebagai sinonim kata logika. Menurutnya, logika harus mengajarkan bagaimana orang bernalar. Penalaran itu, menurut hipotesis Peirce dilakukan melalui tanda-tanda.<sup>32</sup>

Semiologi menurut Saussure, didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada di belakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Pada sisi lain Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*). Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda.<sup>33</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, istilah semiotika (Peirce) lebih populer daripada istilah *semiology* (Saussure).

---

<sup>31</sup> John Friske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. Hapsari Dwiningtyas. (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hal 282.

<sup>32</sup> Aart Van Zoest, *Semiotika: tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang akan Dilakukan dengannya*, Ed. Ani Soekawati, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), hal 2.

<sup>33</sup> Arthur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kehidupan Kontemporer*, Ed. M. Dwi Mariantio, (Yogyakarta: Tiara wacana, 2000), hal 4.

Berdasarkan lingkup pembahasannya semiotika dibedakan atas tiga macam sebagai berikut:<sup>34</sup>

1) Semiotika Murni (*Pure*)

Pure Semiotic membahas tentang dasar filosofis semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa dalam arti hakikat bahasa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakikat bahasa sebagaimana dikembangkan oleh Saussure dan Peirce. Pembahasan tentang hakikat bahasa yang dikembangkan oleh Peirce tentang hakikat tanda dalam hubungannya dengan objek, background serta penafsir. Jenis tanda dibagi menjadi 3 yaitu ikon, indeks dan simbol.

2) Semiotika Deskriptif (*Descriptive*)

Descriptive Semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif.

3) Semiotika Terapan (*Applied*)

Applied Semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitannya dengan sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain sebagainya.

Peirce merupakan salah satu tokoh utama dalam sejarah semiotika dan sebagai penemu teori modern tentang tanda. Model Triadic Peirce menjelaskan bahwa tanda terbentuk atas *representmen*, *object* dan *interpretant*. Peirce mengemukakan bahwa proses semiosis pada dasarnya tidak terbatas. Jadi interpretant dapat berubah menjadi representamen baru yang kemudian berproses mengikuti semiosis, secara tak

---

<sup>34</sup>Surya Darma dkk. *Pengantar Teori Semiotika*, ed. Muhammad Ali Mursid. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal 37

terbatas. Dalam proses itu, representamen berada di dalam kognisi, sedangkan kadar penafsiran makin lama menjadi makin tinggi.<sup>35</sup>

Representament adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya *signifier*). Representamen kadang diistilahkan juga menjadi *sign*. Interpretant, bukan penafsir tanda tetapi lebih merujuk pada sesuatu yang lain berdasarkan kapasitasnya. Sesuatu yang dimaksud adalah representamen mengacu objek berdasarkan kapasitasnya adalah interpretant (interpretasi) berdasarkan cara kita memaknai suatu objek (sesuatu).

Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirannya adalah contoh dari keketigaan.<sup>36</sup> titik sentral dari teori semiotika Charles Sanders Peirce adalah sebuah trikotomi yang terdiri atas 3 tingkat dan 9 *subtipe* tanda. Berikut klasifikasi berdasarkan kategori yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce:

- 1) *Firstness* (kepertamaan), yaitu mode sebagaimana adanya, positif dan tidak mengacu pada sesuatu yang lain. Ia adalah kategori dari perasaan yang tak tereleksikan, semata-mata potensial, bebas, dan langsung.
- 2) *Secondness* (kekeduaan), merupakan metode yang mencakup relasi antara yang pertaman dan kedua, ia merupakan kategori perbandingan, faktisitas, tindakan, realitas, dan pengalaman dalam ruang dan waktu.

---

<sup>35</sup> Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hal 20.

<sup>36</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 114.

- 3) *Thirdness* (keketigaan), mengantar yang kedua dalam hubungannya dengan yang ketiga. Ia adalah kategori mediasi, kebiasaan, ingatan, kontinuitas, sintesis, komunikasi (semiosis) representasi, dan tanda-tanda.

Peirce menaruh perhatian lebih pada tanda linguistik yang menurutnya sangat penting. Menurut Peirce setiap tanda secara umum berlaku juga pada tanda linguistik tapi belum tentu tanda linguistik berlaku pula untuk tanda lainnya. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Oleh karenanya secara umum Peirce justru mengemukakan bahwa teorinya ini berlaku secara umum.

Tanda linguistik ini dalam teori Peirce suatu hal yang penting namun bukan berarti satu-satunya yang terpenting. Berbagai tanda yang terujat dengan objek-objeknya menjadi suatu bahasan yang umum sebagaimana ingin diungkapkan Peirce dalam teorinya ini. Bahwa berbagai tanda-tanda yang diciptakan manusia dalam rangka untuk berkomunikasi merupakan representasi atas bahasa linguistik atau tanda linguistik yang berlaku secara umum.

Bahasa tulis yang tidak dikenal dan kode rahasia adalah sebuah kajian yang sangat penting menyangkut arkeologi dan kriptografi. Bahasa alami yang mengacu pada bibliografi secara umum mengenai linguistik, logika, filsafat, bahasa, antropologi budaya dan psikologi. Komunikasi visual sebuah kajian media yang dilihat dari segi visual sebagai sebuah fenomena dalam

komunikasi massa. Sistem objek sebagai sebuah sarana komunikatif yang masuk dalam rana siameotika yang dimulai dari arsitektur sampai pada objek-objek pada umumnya. Struktur plot sebuah kajian mengenai sebuah alur yang ada pada sebuah objek penelitian. Teori teks, kode-kode kultural, sebagai sebuah kajian yang menitikberatkan terhadap kode-kode yang ada dalam sebuah sistem seperti sopan santun dan sebagainya. Teks estetis adalah sebuah kajian semiotika yang melibatkan wilayah estetika seperti aspek psikologi daya cipta artistik, hubungan seni dan masyarakat komunikasi massa serta retorika.<sup>37</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada penelitian ini menggunakan skripsi dan jurnal terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan. Hasil penelitian terdahulu ini dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian ini. Tujuan lain yaitu sebagai bahan acuan bacaan penulis agar tidak terjadi plagiasi. Adapun skripsi terdahulu yang peneliti ambil, yaitu

Pertama, skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film “Ajari Aku Islam” (Analisis Semiotika Ronald Barthes)” yang disusun oleh Tri Susanti Julian IAIN Bengkulu pada tahun 2021. Skripsi ini meneliti tentang makna pesan dakwah yang ada dalam dalam film Ajari Aku Islam. Hasil penelitian film Ajari Aku Islam ini menunjukkan adanya pesan aqidah, syariat dan akhlaq. Pesan dakwah aqidah dalam film ini adalah tentang menjaga keimanan, menikah harus dengan yang satu iman, cinta pada Allah, dan mempelajari ajaran islam. Pesan dakwah syariat yang terdapat pada film ini adalah tentang salat, menjaga diri seperti menjaga pandangan dan menutup aurat,

---

<sup>37</sup>Surya Darma dkk. *Pengantar Teori Semiotika*, ed. Muhammad Ali Mursid. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal 36

tidak bersentuhan dengan lawan jenis bukan mahram. Pesan akhlak yang terdapat pada film ini adalah tentang tolong-menolong.<sup>38</sup>

Kedua, skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce (Komunikasi Visual Dakwah Persuasif pada Kartun Instagram @xkwavers)” yang disusun oleh Dwi Askinita IAIN Purwokerto pada tahun 2021. Skripsi ini menganalisis tanda visual pada unggahan akun instagram @xkwavers. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akun instagram @xkwavers sebagian besar memadukan unsur ikon, indeks, dan simbol untuk menginterpretasikan suatu makna dakwah yaitu tentang menjaga pandangan dan pendengaran, lalai, berhijab, makanan halal dan haram, dan sebagainya. Dari keseluruhan unggahan akun @xkwavers ini ditujukan pada Hallyu Wave dengan menggunakan dakwah gaul yang tidak menggurui, merangkul dan tidak memukul.

Ketiga, Skripsi “Analisis Pesan Dakwah Pada Akun Tik-Tok @Syam\_Elmarusy” penelitian ini ditulis oleh Rina Fitriana IAIN Salatiga pada tahun 2021. Hasil dari skripsi ini mengatakan bahwa Sebagai sarana penyebarluasan ajaran Islam, Tik-Tok, sebuah platform media sosial yang dulunya dianggap berdampak buruk, kini bisa juga memiliki efek menguntungkan, seperti yang ditunjukkan oleh Ustadz Syam dan aktivis keagamaan lainnya. Kajian ini akan lebih mendalami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Syam serta makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dimuat melalui berbagai konten video di akun Tik-Tok @syam elmarusy karena alasan ia menggunakan media Tik-Tok adalah masih dianggap segar dalam hal dakwah. Teknik analisis semiotik

---

<sup>38</sup> Tri Susanti Julian. “Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Skripsi*, Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2021.

dari model Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini sebagai bagian dari metodologi deskriptif kualitatif. Semiotika Roland Barthes menghasilkan makna denotatif dan konotatif dari tanda, dua sistem penandaan yang tidak menggantikan mitos yang sudah ada sebelumnya. Video Ustadz Syam di akun Tik-Tok miliknya menjadi salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Video dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan peneliti, yang kemudian menangkap percakapan dan membangun pesan dakwah dengan menganalisisnya. Kumpulan informasi yang dijelaskan. Temuan penelitian menggambarkan makna denotasi dalam materi video Ustadz Syam, yaitu kesan umum Ustadz Syam saat memberikan khutbah. Makna konotatif konten video diekspresikan melalui penampilan, intonasi suara, ekspresi, sikap hormat, interaksi sosial saat menyapa, pengingat kebaikan, menghargai perbedaan pendapat, dan bentuk interaksi sosial lainnya dalam rangka menciptakan mitos dalam bentuk visual. dan pesan verbal.

Keempat, Jurnal “Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah\_tauhid” penelitian ini ditulis oleh Agus Triyono dan Nifsya Khaira Marhuda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi pesan dakwah dari postingan akun salafi @dakwah\_tauhid dalam intagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Adapun model analisis data berupa analisis isi. Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berupa data primer yang terdiri dari pesan-pesan akun Instagram @dakwah\_tauhid tentang aqidah, syariah, dan akhlak yang telah diposting pada bulan April 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kategori syariah merupakan postingan terbanyak yaitu 140 postingan dengan prosentase 49,65%. Kategori aqidah terdapat 34 postingan dengan prosentase 12,05%. Sedangkan kategori akhlak merupakan postingan paling sedikit yaitu hanya terdapat 4

postingan saja dengan prosentase 1,4% dari total keseluruhan postingan. Kategori syariah merupakan postingan yang paling sering muncul dikarenakan pada bulan April tersebut bertepatan dengan adanya pilkada serentak dimana salah satu kandidat calon gubernur Jakarta merupakan calon yang bukan beragama Islam. Adapun kategori lain-lain dimana kategori ini bukan termasuk dari tiga kategori diatas tetapi memiliki jumlah postingan yang besar dengan 104 postingan atau 36,9% dari total populasi. Hal ini dikarenakan banyaknya postingan dari akun @dakwah\_tauhid yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dari admin, undangan kajian, juga berita yang sedang hangat di masyarakat.<sup>39</sup> Fakta bahwa kedua kajian tersebut mendalami pesan dakwah itulah yang menyatukan keduanya.

Kelima, jurnal yang berjudul “Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa Penari”. Penelitian ini ditulis oleh Ismi Rahmadani, Nabila Nur Atikah, Dwi Aji Pratama, Maulana dan Hasan, yang diterbitkan di jurnal Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa poster film berperan penting dalam proses promosi sebuah film. Oleh karena itu, untuk menyampaikan pesan dengan baik, poster film dibuat sebaik mungkin dengan menyajikan visualisasi poster yang unik dan menarik. Poster film KKN di Desa Penari menjadi salah satu karya seni poster yang mampu berfokus pada tanda visual, seperti visual penari, unsur budaya, dan karakteristik unsur-unsur desain seperti warna, layout, gambar, logo, dan tipografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna tanda yang terkandung pada poster film KKN di Desa Penari. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer

---

<sup>39</sup>Agus Triyono dan Nifsya Khaira Marhuda, “Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Media Sosial Instagram @Dakwah\_Tauhid, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (online), vol.4 no.1, diakses pada 23 September 2022 dari [http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/3944/pdf\\_40](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/3944/pdf_40)

(poster film KKN di Desa Penari) dan data sekunder (dokumen, artikel, dan situs online). Kemudian, data tersebut diuraikan ke dalam bahasa sehingga menghasilkan sebuah informasi terkait tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada tahapan interpretasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa poster KKN di Desa Penari menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menghadirkan visual siluman dengan wujud cantik daripada sosok hantu yang dikenal menyeramkan. Lebih lanjut, poster film KKN di Desa Penari juga memuat unsur-unsur budaya sehingga menimbulkan kesan tradisional yang kental.<sup>40</sup>

Keenam, jurnal berjudul “Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film “ Aku Tahu Kapan Kamu Mati ” Tahun 2020 (Pendekatan Analisis Semiotika)“ yang merupakan hasil penelitian dari Alisha Karunia Sulistyandi dan Murofin tahun 2021. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film “Aku Tahu Kapan Kamu Mati”. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian tersebut mengemukakan hasil bahwa dari sepuluh scene yang telah di analisis penulis mengandung pemaknaan yang jelas mengenai pesan dakwah dalam film tersebut. Problematika kehidupan sehari-hari yang dipresentasikan melalui film “Aku Tahu Kapan Kamu Mati” ini mengajarkan masyarakat atau mad’u untuk tidak melanggar ketentuan dari Allah, karena setiap pelanggaran yang tiap individu lakukan akan mendapat hukuman, selain itu pada film

---

<sup>40</sup> Isma Rahmadani dkk, “Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa penari” *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://jurnal.unived.ac.id>

ini juga mengajarkan untuk saling menjaga saudaranya sesama muslim.<sup>41</sup>

Ketujuh, jurnal berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film “Gagal Ta’aruf” di Channel Youtube Teladan Cinema Edisi 15 Desember 2020” tulisan Andrina Megasari dan Anwari tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotik Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian yang dikemukakan pada jurnal tersebut adalah terdapat makna pesan dakwah dalam 10 adegan di film Gagal Ta’aruf. Makna pesan dakwah kategori akidah yaitu beristigfar. Kategori syariah yaitu seperti berta’aruf, menikah dan sholat berjamaah. Kategori akhlak yaitu berterimakasih, memberi salam dan menjawab salam, bertanggung jawab, tidak boleh berprasangka buruk atau *suudzon* terhadap orang lain, jangan berharap kepada manusia dan berbakti kepada kedua orang tua.<sup>42</sup>

Kedelapan, jurnal berjudul “Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-ayat Adinda)” yang merupakan hasil penelitian Ahmad Harun Yahya dan Reni Oktaviani pada tahun 2017. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotik Charles Sanders Peirce. Temuan yang diperoleh dari hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pada film Ayat-Ayat Adinda mengandung pesan dakwah dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual

---

<sup>41</sup> Alysha Karunia Sulistyandi dan Mutrofin, “Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Aku Tahu Kapan Kamu Mati Tahun 2020 (Pendekatan Analisis Semiotika, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail>

<sup>42</sup> Adrian Megasari dan Anwari, “Pesan Dakwah Dalam Film Gagal Ta’aruf di Channel Youtube Teladan Cinema Edisi 15 Desember 2020”, Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam (online), diakses pada 23 September 2022 dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab>

maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya. Sedangkan tanda-tanda verbal yang muncul dalam setiap scene Film-Ayat-Ayat Adinda dikategorikan sebagai simbol yang muncul di setiap pembicaraan para tokoh.<sup>43</sup>

Kesembilan, jurnal berjudul “Representasi Ukhuwah Islamiah dalam Film Pendek” yang merupakan hasil penelitian dari Linda Maulidah, Atjep Muhlis dan Uwes Fatoni tahun 2020. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Peirce yang mengkaji dengan konsep Segitiga makna yaitu *Representamen*/tanda, *Interpretant* dan *object*. Hasil penelitian ini menemukan 14 *representament* adegan yang merepresentasi ukhuwah Islamiah dalam film Cinta dalam Ukhuwah. Adegan yang diberikan dalam film ini menemukan representasi adanya perusak ukhuwah Islamiah dan penguat ukhuwah Islamiah. Diantaranya yang tadinya menegur di depan umum, dengki, tidak toleran, egois dan mudah marah, tidak acuh, mencaci, dan enggan menerima nasehat lalu menjadi menasehati, saling menyayangi, meolong, bersabar menghadapi seseorang, memberi salam, meminta maaf, dan tulus serta ikhlas. Walaupun tidak secara langsung ke 14 *representament* adegan ukhuwah Islamiah tersebut menyebutkan makna ukhuwah Islamiah sesuai landasan konseptual.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ahmad Harun Yahya dan Reni Oktaviani, “Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-ayat Adinda)” Jurnal At-Tadabbur (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur>

<sup>44</sup> Linda Maulidah, dkk., “Representasi Ukhuwah Islamiah dalam Film Pendek”, Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>

Kesepuluh, jurnal berjudul “*The Moral and Value Message of Islam in Film “Udah Putusin Aja” (Semiotics Analysis of Charles Sanders Peirce)*” yang merupakan hasil penelitian Hesti Nurhidayati dan Lilik Hamidah pada tahun 2019. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana representasi, objek, *interpretants* dan pesan moral yang terkandung dalam film “Udah Putusin Aja”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu representasi pesan moral tergambar dalam dialog para pemainnya. Selanjutnya objek adalah sesuatu yang direpresentasikan. Objek tersebut dapat dilihat pada gaya bicara, gerak tubuh dan dialog dengan pesan moral yang muncul sebagai tanda. *Interpretant* adalah interpretasi seseorang terhadap tanda-tanda. Kesimpulan pesan moral dalam film “Udah Putusin Aja”: selalu berucap salam, berjilbab, jangan bersentuhan dengan wanita non muslim, menjaga kehormatan bagi wanita muslim, saling membantu, mengingatkan kematian, larangan pacaran, larangan berprasangka buruk terhadap rencana Allah SWT dan saling meminta maaf serta memaafkan.<sup>45</sup>

Kesebelas, adalah jurnal berjudul “Representasi Santri dalam Trailer Film The Santri” yang merupakan penelitian Anita Sartika pada tahun 2020. Peneliti menggunakan metode semiotika yang mengungkap makna tanda-tanda oleh Charles Sanders Peirce. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa adegan yang memungkinkan representasi santri mendapatkan pro dan kontra karena terkait dengan objek bertipe *legisign* yang terkait dengan syariat Islam. Hal tersebut dikarenakan perbedaan pandangan yang ada di kalangan umat Islam. Salah satu kontra yang dimaksud adalah *scene* yang

---

<sup>45</sup> Hesti Nurhidayati dan Lilik Hamidah, “*The Moral and Value Message of Islam in Film “Udah Putusin Aja” (Semiotics Analysis of Charles Sanders Peirce)*”, *Proceeding of International Conference on Da’wa and Communication* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://moraref.kemenag.go.id/archives/journal/98446958070333806>

menampilkan hubungan yang dekat antara seorang santriwan dan santriwati. Meskipun demikian, terdapat pula *scene* yang menampilkan kehidupan santri yang dipenuhi dengan mimpi, ibadah, dan persahabatan. Santri direpresentasikan sebagai generasi muda yang berani bermimpi tinggi dan berusaha untuk mewujudkannya serta rajin beribadah.<sup>46</sup>

Keduabelas adalah penelitian Riesangaji Wibisena dan Moch Iqbal pada tahun 2021 dengan jurnal berjudul “Islam dan Budaya Minangkabau dalam Film Tenggelamnya Kapan Van Der Wijck”. Penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana Hubungan Islam dan budaya Minangkabau dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dengan menggunakan teori Charles Sanders Pierce. Metode Charles sanders pierce menekankan pentingnya makna tanda bagi kehidupan manusia dengan mengatakan bahwa tanda merupakan instrumen utama manusia dalam menggunakan rasionya. Pierce membaginya menjadi 3 yakni: ikon, indeks, dan simbol. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan islam dan budaya Minangkabau yang disimbolkan dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck diwujudkan melalui penggunaan bahasa, pakaian dan adat, yang ditampilkan melalui beberapa adegan. Terdapat adegan yang menampilkan transportasi tradisional seperti bendi yang sering digunakan oleh masyarakat Minangkabau pada tahun 1930-an, deta yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>46</sup> Anita Sartika, “Representasi Santri dalam Trailer Film The Santri”, Khabar (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam) (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/khabar>

hari sertagambar para pemuda batipuh yang sedang khusyuknya mendengarkan dan belajar agama.<sup>47</sup>

Ketigabelas adalah jurnal berjudul “Film Bernuansa Budaya Aceh Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pada Film Dokumenter Dalae Dan Film Dokumenter Beut Ba’Da Meugreb)” yang merupakan jurnal penelitian Mahlil pada tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika dan metode interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan, pesan dakwah yang terlihat dalam film dalae dan beut ba’da meugreb mengandung banyak nilai-nilai positif karena berisi kebudayaan yang Islami. Nilai- nilai dakwah yang terdapat dalam film dalae terlihat pada aktivitas Dalail Khairat (Dalae), juga saat subjek utama mengajak Imam Meunasah untuk lebih menghidupkan dan menggairahkan kembali dalae, pesertanya mengikuti dengan serius dan adanya kekompakan sesama mereka. Adanya alunan shalawat kepada Nabi Saw, nasehat dan doa-doa.<sup>48</sup>

Keempat belas adalah penelitian Achfaz Fauzi dan Anwari tahun 2022 pada jurnal yang berjudul “Pesan Moral dalam Film 100% Halal Karya Jastis Rimba”. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti menghasilkan kesimpulan berupa makna tanda yang dikembangkan Charles Sanders

---

<sup>47</sup> Riesangaji Wibisena dan Moch Iqbal, “Islam dan Budaya Minangkabau dalam Film Tenggelamnya Kapan Van Der Wijck”, Khabar (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam) (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://siducat.org/index.php/dawuh/index>

<sup>48</sup> Mahlil, “Film Bernuansa Budaya Aceh Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pada Film Dokumenter Dalae Dan Film Dokumenter Beut Ba’Da Meugreb)”, Jurnal Al-Ijtima'iyah (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI>

Pierce dengan menggunakan segitiga makna yang meliputi: ikon, indeks dan simbol. Ketiga struktur tanda tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan dari makna tanda yang sudah di sajikan dalam bentuk penyajian data berupa beberapa adegan dan kemudian di analisa menggunakan teori segitiga makna. Dan menghasilkan pesan moral dengan menggunakan teori yang di kembangkan oleh Franz Magnis Suseno yang meliputi: kejujuran dalam ucapan. Menjadi diri sendiri dalam menentukan pilihan. Bertanggung jawab atas kewajiban dan bertanggung jawab sebagai seorang suami. Kemandirian menjadi seorang ibu yang tangguh, dan bertindak atas kehendak sendiri. Keberanian moral untuk memberanikan diri meminang seorang wanita. Kerendahan hati dengan membantu dan menolong sesama, kerendahan hati menjadi seorang suami.<sup>49</sup>

Kelimabelas adalah penelitian Muhammad Ibtissam Han, tahun 2021 yaitu berupa jurnal yang berjudul “Representasi Anak Muda Gaul dan Saleh dalam Gerakan Hijrah: Analisis Semiotika Roland Barthes atas Konten Akun Instagram Pesan Trend Pemuda (@pesan\_trend)”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan semiotika Rolland Barthes. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh temuan bahwa Secara konotasi akun Instagram @pesan\_trend mencoba menampilkan model anak muda muslim yang cinta akan lingkungan, sehat secara jasmani dan juga rohani. Secara mitos atau ideologis @pesan\_trend yang digagas oleh UHA dan Shift Pemuda Hijrah sedang menunjukkan kelas sosial anak muda muslim kelas menengah yang selama ini banyak diidentikkan dengan budaya indie yang banyak beraktivitas di alam terbuka

---

<sup>49</sup> Achfaz Fauzi dan Anwari, “Pesan Moral dalam Film 100% Halal Karya Jastis Rimba”, Jurnal Spektra Komunika (online), diakses pada 23 September 2022 dari <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/spektra>

hijau. Di sisi lain hal tersebut juga menunjukkan ideologi Shift yang berhaluan gerakan tarbiyah.<sup>50</sup>

Keenambelas adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Fikriyah dan Ihya' Ulumuddin pada tahun 2022 yaitu pada jurnal yang berjudul “Implementasi Nilai Anti Korupsi dalam Film Habibie & Ainun”. Metode yang diterapkan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sander Pierce. Peneliti memakai analisis semiotik untuk mengetahui makna dan tanda anti korupsi dalam film tersebut melalui beberapa dialog dan adegan. Hal ini ditandai dengan ketegasan seorang penyelenggara negara atau menteri dalam menolak semua godaan dari pihak lain. Penolakan ini semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT serta menjaga kepercayaan dan tanggungjawab yang di serahkan kepadanya.<sup>51</sup>

Ketujuhbelas yaitu jurnal berjudul “Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa” yang merupakan hasil penelitian Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni pada tahun 2021. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral yang dikaji berdasarkan klasifikasi pesan moral menurut Burhan Nurgiyantoro, yaitu moral untuk mensyukuri fisik yang diberikan tuhan, mencintai diri sendiri, dan bagaimana

---

<sup>50</sup> Muhammad Ibtissam Han, “Representasi Anak Muda Gaul dan Saleh dalam Gerakan Hijrah: Analisis Semiotika Roland Barthes atas Konten Akun Instagram Pesan Trend Pemuda (@pesan\_trend)”, El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elmadani>.

<sup>51</sup> Wahidah Fikriyah dan Ihya' Ulumuddin, “Implementasi Nilai Anti Korupsi dalam Film Habibie & Ainun”, Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (online), diakses pada 23 September 2022 dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI>.

seharusnya kita tidak mengomentari atau menghina fisik orang lain.<sup>52</sup>

Penelitian berikutnya adalah penelitian pada jurnal yang berjudul “Dakwah Persaudaraan Islam dalam Short Movie” oleh Linda Maulidah dan Uwes Fatoni pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis Semiotika Charles Peirce, yang mengkaji konsep segitiga makna yaitu representasi/tanda, interpretan, dan objek. Hasil penelitian ini menemukan 14 adegan representasi yang merepresentasikan tentang persaudaraan islam. Adapun objek yang merepresentasikan persaudaraan islam adalah nuansa ekspresi karakter atau keadaan di mana orang berada. *Interpretant* diperoleh Atau keadaan di mana orang berada. *Interpretant* yang didapatkan dalam film menunjukkan faktor destruktif dan pemacu persaudaraan islam dari sikap yang ditunjukkan oleh representasi dan objek.<sup>53</sup>

Kesembilanbelas adalah penelitian dari Clara Sinta Pratiwi, tahun 2022 yang dimuat pada jurnal berjudul “Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital”. Analisis teks media yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce. Kajian tersebut menganalisis tanggapan netizen Tiktok terkait konten dakwah yang diunggah akun @basyaman00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tanda yang menjadi dasar analisis peneliti pada akun Husein. Pertama adalah tanda

---

<sup>52</sup> Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni, “Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa”, Jurnal Purnama Berazam (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM>

<sup>53</sup> Linda Maulidah dan Uwes Fatoni, “Dakwah Persaudaraan Islam dalam Short Movie”, Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dakwah>,

banyaknya komentar yang muncul di video unggahan Husein meski jumlahnya berbeda-beda. Kedua, warganet mengucapkan terima kasih atas ilmu yang telah dibagikan dalam unggahan video Husein. Terakhir, terdapat pertanyaan lanjutan terkait penjelasan Husein tentang suatu masalah agama.<sup>54</sup>

Terakhir adalah penelitian berjudul “Religiusitas dalam Lirik Lagu "Membasuh" Karya Hindia ft.Rara Sekar Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce” oleh Ingrid Manopo, Intama J.Polli dan Oldie S.Meruntu pada tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik penelitian kajian pustaka (*literature study*) dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Membasuh” karya Hindia Ft. Rara Sekar mengandung tiga nilai religius dalam kehidupan manusia. Pertama, di tengah dunia yang semakin dipenuhi dengan orang-orang yang lupa bersyukur dan hanya sibuk mengejar kesuksesan, lagu “Membasuh” mengingatkan kembali tentang cara memberi tanpa pamrih. Ke dua, lagu “Membasuh” mengingatkan kehidupan yang kita jalani hanya sementara. Semua yang kita miliki hanya titipan dan bisa kapan pun diambil kembali oleh Sang Pencipta. Ke tiga, dalam kehidupan ada hukum tabur tuai. Semua yang kita berikan pasti diperhitungkan oleh Sang Pencipta dan semua yang telah kita lakukan akan kita tuai di waktu yang tepat menurut Sang Pencipta.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Clara Sinta Pratiwi, “Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital”, JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://jisab.iaiq.ac.id/index.php/kpi/index>

<sup>55</sup> Ingrid Manopo, dkk., “Religiusitas dalam Lirik Lagu "Membasuh" Karya Hindia ft.Rara Sekar Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders

Berdasarkan uraian di atas, meskipun telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan pesan dakwah, media dakwah maupun terkait dengan semiotika, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek fokus yang dikaji, yaitu representasi pesan dakwah dalam film.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

Peirce”, KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni (online), diakses pada 23 September 2022 dari <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kompetensi/index>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.<sup>56</sup>

##### 1) Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Metode kualitatif yaitu sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif yang datanya berbasiskan pada teks ini dimaksudkan bahwa dalam hal cara memperoleh data penelitian didasarkan pada sumber-sumber yang bersifat teks. Teks yang dimaksudkan dalam penelitian ini bukan hanya teks tertulis melainkan juga berupa gambar, dialog, foto, setting, warna latar, grafik, video, rekaman ceramah dan semua bentuk dokumen yang di dalamnya memuat pesan dakwah.<sup>57</sup>

##### 2) Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian teks media. Desain skripsi model seperti ini mengutamakan cara

---

<sup>56</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 6

<sup>57</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 7

pandang kritis sehingga skripsi tidak sekedar mendeskripsikan tetapi mengkritisi dan membongkar ideologi (kepentingan) dibalik produk media.<sup>58</sup>

## B. Unit Analisis

Unit analisis berkaitan dengan fokus penelitian dapat berupa benda, individu atau kelompok wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang diambil.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini unit yang akan dibahas berupa potongan-potongan adegan terdiri dari adegan, dialog dan penokohan yang mengandung pesan dakwah dalam film KKN di Desa Penari. Penelitian dalam film KKN di Desa Penari ini mengambil fokus unit yang akan dianalisis, yaitu:

### 1. Adegan

Peneliti menganalisis adegan yang terjadi pada film KKN di Desa Penari. Adegan adalah suatu unit yang menggerakkan sebuah cerita. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana yang merupakan bagian dari rangkaian beberapa suasana yang ditampilkan dalam film. Adegan adalah rangkaian beberapa shoot (bidikan kamera) dalam film atau televisi.<sup>60</sup>

### 2. Dialog

Peneliti menganalisis dialog yang dilakukan antar tokoh. Dialog merupakan sebuah percakapan antar pemain titik dialog memainkan peran yang sangat

---

<sup>58</sup>Panduan Penulisan Skripsi, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019) hal 50

<sup>59</sup> Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: UMM Press, 2010) Cet. Ke-1, hal. 55

<sup>60</sup> Asul Wiyanto, *Terampil Bermain Drama*, The Online Books Page, viewed 27 Desember 2022,

[https://www.google.co.id/books/edition/Terampil\\_bermain\\_drama/bhUBTdFLNsAC?hl=id&gbpv=1&dq=adegan+adalah&pg=PA13&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Terampil_bermain_drama/bhUBTdFLNsAC?hl=id&gbpv=1&dq=adegan+adalah&pg=PA13&printsec=frontcover)

penting karena menjadi pengaruh pada lakon drama jalannya cerita dalam drama itu diketahui oleh penonton lewat dialog dari para pemain titik agar dialog itu tidak hambar maka pengucapan para pemain harus disertai penjiwaan emosional. Selain itu, pelafalan juga harus jelas.

### 3. Penokohan

Peneliti menganalisis melalui penggambaran sikap dan watak tokoh dalam adegan. Penokohan adalah penggambaran mengenai tokoh dalam sebuah cerita, baik keadaan lahir maupun batinnya sikap, keyakinan dan adat istiadat yang dianut oleh tokoh. Penokohan berhubungan dengan cara pandang menentukan dan memilih tokoh serta memberi nama pada tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak dari setiap tokoh tersebut. Terdapat dua cara dalam teknik penokohan yaitu *analitik* (langsung) dan *dramatik* (tidak langsung).<sup>61</sup>

#### 1) Teknik penokohan analitik

Teknik penokohan dengan cara ini adalah menampilkan tokoh secara langsung melalui uraian, deskripsi atau penjelasan oleh sang pengarang

#### 2) Teknik dramatik

Teknik penokohan dengan cara ini konsistensi dalam pemberian sikap, watak, tingkah laku, dan tutur kata dari tokoh yang bersangkutan.

---

<sup>61</sup>Zherry Putria Yanti, Apresiasi Prosa (Teori dan Aplikasi), The Online Books Page, viewed 27 Desember 2022,

[https://www.google.co.id/books/edition/APRESIASI\\_PROSA\\_Teori\\_dan\\_Aplikasi/cvBZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penokohan+adalah&pg=PA24&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/APRESIASI_PROSA_Teori_dan_Aplikasi/cvBZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penokohan+adalah&pg=PA24&printsec=frontcover)

Adapun jenis-jenis penokohan diantaranya yaitu: <sup>62</sup>

- a) Protagonis yaitu tokoh yang berwatak baik dan menjadi idola penonton
- b) Antagonis adalah tokoh yang menjadi penentang dalam sebuah cerita, tokoh antagonis berwatak jahat dan dibenci oleh penonton
- c) Deutragonis adalah tokoh yang berpihak pada tokoh protagonis. Peran tokoh ini ikut mendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh protagonis
- d) *Foil* merupakan tokoh yang berpihak kepada tokoh antagonis
- e) Tetragonis adalah tokoh pembantu, tokoh ini tidak memihak kepada siapapun dari salah satu tokoh antagonis dan protagonis
- f) *Confident* adalah tokoh yang menjadi kepercayaan tokoh protagonis dan tokoh ini lebih bersifat rahasia
- g) *Raisonneur* adalah tokoh yang menjadi corong bicara pengarang atau bisa disebut sebagai narator
- h) *Yuticiling* merupakan tokoh pembantu baik dari tokoh protagonis maupun antagonis, tokoh ini hanya diperlukan sebagai pelengkap sebuah rangkaian cerita

---

<sup>62</sup>Zherry Putria Yanti, Apresiasi Prosa (Teori dan Aplikasi), The Online Books Page, viewed 27 Desember 2022,

[https://www.google.co.id/books/edition/APRESIASI\\_PROSA\\_Teori\\_dan\\_Aplikasi/cvBZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penokohan+adalah&pg=PA24&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/APRESIASI_PROSA_Teori_dan_Aplikasi/cvBZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penokohan+adalah&pg=PA24&printsec=frontcover)

#### 4. *Setting* latar

Peneliti juga menganalisis latar yang ada dalam film. Latar adalah keterangan waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa dalam sebuah film.<sup>63</sup>

- 1) Latar tempat merupakan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa dalam cerita baik itu jalan, nama kota, sawah gunung, maupun rumah dan sebagainya
- 2) Latar waktu merupakan latar yang berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut baik itu bentuk penggalan penyebutan, penggambaran situasi (pagi, siang, sore, malam)
- 3) Latar suasana merupakan situasi yang terjadi ketika si tokoh tersebut melakukan sesuatu

Fungsi latar yaitu untuk menggambarkan keseluruhan cerita dengan jelas supaya peristiwa yang terjadi dalam sebuah film tersebut dapat disajikan dengan jelas serta informasi dan pesannya mudah diterima oleh penonton.

### C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Sumber data untuk mendapatkan data bisa didapat dengan menggunakan dua sumber, yakni: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh peneliti langsung dari objeknya. Sedangkan sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang

---

<sup>63</sup>Zherry Putria Yanti, Apresiasi Prosa (Teori dan Aplikasi), The Online Books Page, viewed 27 Desember 2022,

[https://www.google.co.id/books/edition/APRESIASI\\_PROSA\\_Teori\\_dan\\_Aplikasi/cvBZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penokohan+adalah&pg=PA24&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/APRESIASI_PROSA_Teori_dan_Aplikasi/cvBZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penokohan+adalah&pg=PA24&printsec=frontcover)

diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung dari objeknya, misalnya melalui dokumen atau perantara.<sup>64</sup>

1) Jenis Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti menonton langsung di bioskop City Of Tomorrow Cinepolis pada 18 Mei 2022, kemudian mendownload soft file film di Telegram pada 1 September 2022

2) Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain.<sup>65</sup> Data sekunder bersifat melengkapi data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, serta artikel dari internet yang relevan dengan penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pesan dakwah yang direpresentasikan melalui perfilm-an.

## D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahapan ini dilakukan tahapan-tahapan penelitian agar peneliti bisa lebih sistematis dan juga bisa lebih optimal. Tahapan tersebut sebagai berikut.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2014), Cet.19, hal.308-309.

<sup>65</sup> Radial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 360.

- 1) Penjajakan  
Penelitian ini berawal dari kegiatan penjajakan atau menjajaki permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti.<sup>66</sup>
- 2) Mencari dan Menentukan Tema  
Kegiatan ini peneliti terlebih dahulu mencari permasalahan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian serta menentukan tema. Peneliti mencari beberapa materi yang berhubungan dengan film untuk mencari objek penelitian. Peneliti menyeleksi dan mencari judul yang menarik dan aktual namun tetap sesuai dengan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kemudian membuat matrik usulan judul yang telah disetujui oleh jurusan yang kemudian berlanjut pada pembuatan proposal penelitian. Judul penelitian yang dipilih peneliti adalah Representasi Pesan Dakwah dalam Film KKN di Desa Penari: Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce.
- 3) Menentukan Metode dan Menyusun Desain Penelitian  
Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah menentukan tema adalah menentukan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, karena yang diteliti adalah representasi pesan dakwah dalam film, maka metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif teks media dan menganalisis data menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Adapun metode ini digunakan sebagai alat pembedah dalam menganalisis data yang menjadi objek penelitian yakni film KKN di Desa Penari.

---

<sup>66</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 37

- 4) Menyusun Proposal  
Peneliti mulai mencari dan mengumpulkan data-data terkait penelitian.
- 5) Seminar  
Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan ujian proposal untuk diseminarkan kepada para penguji proposal yang telah ditunjuk untuk menguji.
- 6) Menyiapkan Perlatan Penelitian  
Pada tahapan ini peneliti menyiapkan segala keperluan penelitian yang dibutuhkan mulai dari bulpoint, buku, laptop, earphone dan handphone. Peneliti melakukan penelitian terhadap film yang akan diteliti yaitu film KKN di Desa Penari.
- 7) Observasi  
Pada tahapan ini peneliti melakukan obeservasi dan pengamatan setiap adegan pada film KKN di Desa Penari, mencari seperti apa pesan dakwah yang direpresentasikan dalam film tersebut.
- 8) Pengumpulan Data  
Tahapan ini dimana peneliti melakukan penulisan terhadap terhadap hasil yang diperoleh dari proses observasi yang dilakukan dengan penggunaan kalimat yang mudah dipahami, dan dilakukan berulang kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- 9) Kualifikasi Data  
Tahapan ini dimana peneliti melakukan pengelompokan yang sesuai terhadap terhadap hasil yang diperoleh dari proses pengumpulan data.
- 10) Analisis Data  
Pada tahapan ini proses penganalisisan data dari hasil data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang ditentukan sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan, serta mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus

penelitian yang sudah ditentukan, yakni representasi pesan dakwah dalam film KKN di Desa Penari.

#### 11) Penulisan Skripsi

Langkah terakhir adalah dimana penulis mulai menyusun skripsi dari hasil laporan penelitian yang telah diteliti dan kemudian diujikan, lalu dievaluasi. Apabila ada kekurangan maka direvisi untuk melakukan perbaikan. Hal ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang dilakukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

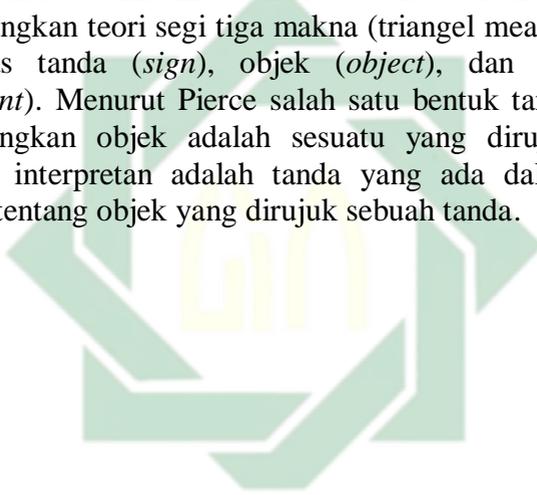
Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menonton dan melihat keseluruhan film KKN di Desa Penari.
- 2) Mengamati dan menyimak isi dari film KKN di Desa Penari tersebut.
- 3) Mencatat data-data yang diperlukan dari hasil pengamatan.
- 4) Melakukan analisis dari data yang sudah diperoleh.
- 5) Mengelompokkan hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan jenis pesan dakwah yang di representasikan
- 6) Menarik kesimpulan dari hasil analisis

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dan memecahkan masalah penelitian. Peneliti membedah gambar dan bahasa yang ada kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Setelah itu menarik kesimpulan untuk memperoleh arti dan makna dari tanda yang lebih mendalam

dan luas terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Analisis isi data adalah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks “isi” dalam hal ini berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.<sup>67</sup> Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sander Peirce. Peirce mengembangkan teori segi tiga makna (triangel meaning) yang terdiri atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>67</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 86.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Deskripsi Film KKN di Desa Penari

KKN di Desa Penari merupakan film bergenre horor yang rilis pada tahun 2022. Film ini disutradarai oleh Awi Suryadi dan diangkat berdasarkan cerita viral berjudul sama karya SimpleMan. Pada 24 Juni 2019, sebuah akun Twitter anonim bernama @SimpleM81378523 mengunggah kisah horor yang kemudian menjadi viral dan menduduki peringkat pertama trending Twitter Indonesia.<sup>68</sup> Kesuksesan kisah tersebut kemudian membuat cerita tersebut diangkat menjadi sebuah novel oleh penerbit Bukune. Setelah itu, MD Pictures berhasil mendapatkan hak cipta untuk mengadaptasi cerita tersebut menjadi sebuah film dengan beberapa persyaratan yang diajukan oleh SimpleMan yang salah satunya adalah merahasiakan lokasi asli dan identitas aslinya di seluruh kegiatan produksi maupun pemasaran. Film KKN di Desa Penari telah memecahkan rekor sebagai film Indonesia terlaris sepanjang masa, dengan jumlah tiket yang terjual sedikitnya 9 juta penonton per 6 Juni 2022. Film tersebut berhasil menggeser posisi Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 karya Anggy Umbara yang memegang rekor film Indonesia terlaris sepanjang masa selama hampir enam tahun. Film tersebut juga memecahkan rekor sebagai film horor Indonesia terlaris, melewati capaian film Pengabdian Setan yang disutradarai oleh Joko Anwar dan tayang pada tahun 2017. Film ini juga sekaligus menjadi film terlaris MD

---

<sup>68</sup>Kompas, Perjalanan KKN di Desa Penari, dari Twitter ke Layar Lebar, 26 September, 2019, 1-5

Pictures, dan film terlaris sepanjang karier Awi Suryadi sebagai sutradara.

2. Tim Produksi Film KKN di Desa Penari  
Berikut merupakan pihak-pihak utama yang terlibat pada proses produksi film KKN di Desa Penari.<sup>69</sup>

Sutradara	: Awi Suryadi
Produser	: Manoj Punjabi
Penulis	: Lela Laila Gerald Mamahit
Diadaptasi dari	: KKN di Desa Penari oleh SimpleMan
Penata Musik	: Ricky Lionardi
Sinematografer	: Ipung Rachmat Syaiful
Penyunting	: Firdauzi Trizkiyanto Denny Rihardie
Perusahaan	: MD Pictures Pichouse Films
Tanggal Rilis	: 30 April 2022 (Indonesia) 12 April 2022 (Malaysia dan Singapura) 29 Desember 2022 (Versi diperpanjang)
Durasi	: 121 menit

---

<sup>69</sup> Wikipedia, KKN di Desa Penari (Film), 10 Desember, 2022

Pemeran :

- 1) Adinda Thomas sebagai Widya
  - 2) Tissa Biani sebagai Nur
  - 3) Achmad Megantara sebagai Bima
  - 4) Aghniny Haque sebagai Ayu
  - 5) Calvin Jeremy sebagai Anton
  - 6) M Fajar Nugraha sebagai Wahyu
  - 7) Kiki Narendra sebagai Pak Prabu
  - 8) AuliaSarah sebagai Badarawuhi
  - 9) Aty Cancer sebagai Bu Sundari
  - 10) Diding Boneng Zeta sebagai Mbah Buyut
  - 11) Dewi Sri sebagai Mbah Dok
  - 12) Andri Mashadi sebagai Ilham
3. Sinopsis Film KKN di Desa Penari
- Kisah bermula dengan keputusan Nur, Widya, Ayu, Bima, Anton, dan Wahyu untuk melakukan KKN setelah mereka mengantongi izin dari orang tua mereka masing-masing. Awalnya kepala desa tersebut tidak memberikan izin untuk melakukan KKN di desa tersebut tanpa alasan yang jelas. Akan tetapi berkat negosiasi Ilham, yakni kakak dari Ayu, akhirnya pak Prabu mengizinkan. Di awal masa KKN, semuanya tampak berjalan mulus dan tidak ada hal yang aneh. Namun, sejak awal Nur dan Widya menyadari bahwa terdapat hal-hal janggal yang terdapat di desa itu. Seperti banyaknya sesajen, tidak adanya anak muda dan kejanggalan lain yang tidak mendapatkan penjelasan. Diceritakan dalam KKN di Desa Penari, Nur adalah orang yang punya kepekaan terhadap hal-hal mistis ketimbang kelima temannya yang lain. Bukan menjadi keuntungan, kepekaan itu justru membuat Nur merasa amat takut dan tertekan oleh situasi desa yang

mencekam. Dirinya seringkali melihat sosok-sosok jin di beberapa tempat. Sementara di sisi lain, Widya adalah orang yang menjadi sasaran roh jahat dengan berbagai kejadian tidak lazim. Sedangkan Nur menurut penuturan sesepuh di desa tersebut, tidak diganggu oleh jin dikarenakan dijaga oleh roh leluhurnya yang bernama Mbah Dok. Pada satu kesempatan, Nur kerasukan roh leluhurnya tersebut karena ingin berpesan kepada Widya bahwa teman-temannya telah melanggar sebuah aturan fatal yang berkaitan dengan keyakinan penduduk desa. Hal yang janggal juga terlihat dari Ayu dan Bima. Tidak hanya Nur yang menyadari kejanggalan tersebut, namun juga teman-teman yang lain. Nur mendengar percakapan Ayu dan Bima terkait kawat turi. Dirinya juga menemukan selendang dan kawat turi tersebut di tas Ayu. Pada waktu yang lain, Anton mengatakan pada Nur bahwa dirinya sering mendengar suara mendesah laki-laki dan perempuan dari kamar Bima. Nur dan Anton juga menemukan adanya sesajen di bawah tempat tidur Bima. Anton juga mengatakan bahwa Ayu dan Bima seringkali tidak ada di lokasi program kerja bagian mereka. Nur setelah mengetahui informasi tersebut, tidak langsung percaya dan memastikan apakah yang dikatakan Anton benar atau tidak. Dirinya benar-benar ke lokasi program kerja Ayu dan Bima, namun benar keduanya tidak ada. Dirinya lalu pergi ke tempat lain dan tergerak ke suatu tempat dimana di sana dirinya mendapati Bima dan Ayu baru saja keluar dari sebuah rumah dengan keadaan gugup dan kaget. Nur menginterogasi keduanya ketika sampai di rumah. Mereka mengakui bahwa keduanya telah melakukan perbuatan terlarang karena khilaf. Bima juga mengatakan bahwa dirinya seperti tidak sadar dan tidak ingat apapun dengan yang terjadi. Kejadian mistis yang

lain juga dirasakan oleh Widya dan Wahyu ketika baru kembali dari belanja di kota. Di tengah hutan motor yang di kendarai keduanya mogok sehingga keduanya panik. Akan tetapi ada seseorang yang membantu dan mengajaknya kehajatan miliknya. Wahyu kegirangan karena di tempat tersebut banyak sekali makanan, sedangkan Widya menyadari bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Keduanya lalu kembali setelah motor mereka telah selesai diperbaiki. Wahyu juga dibawakan makanan dari hajatan misterius tersebut. Sesampainya di rumah, Wahyu menceritakan pengalamannya dan dengan antusias membuka bungkus dari hajatan tadi. Akan tetapi bau busuk tercium dari bungkus daun tersebut yang ketika dibuka semua orang menjadi terkejut karena ternyata isinya adalah kepala kera yang berlumuran darah. Kejadian-kejadian yang tidak lazim terjadi berkali-kali hingga Nur memutuskan untuk menyudahi KKN mereka meskipun program kerja belum selesai. Ide tersebut sempat ditentang keduanya, terutama Ayu dan Bima yang ambisius terhadap nilai KKN nya. Akan tetapi mendengar alasan yang disampaikan Nur, semuanya akhirnya sepakat. Akan tetapi pada malam harinya Widya terbangun karena mendengar seseorang keluar dari rumah. Dia mengetahui bahwa orang tersebut adalah Bima. Dirinya secara diam-diam mengikuti Bima hingga sampailah dirinya di Tapak Tilas. Dirinya terkejut ketika melihat Bima sedang berada di kolam tanpa busana dan ada seorang perempuan tanpa busana yang mana dirinya pernah melihatnya. Dirinya memandang Widya dan misterius dan tiba-tiba Widya dibawa ke tempat yang sudah ramai dengan orang-orang. Widya melihat Ayu sedang menari dengan pakaian penari lengkap namun ekspresi wajahnya nampak tertekan. Widya hendak menolong akan tetapi dirinya tidak kuasa. Dirinya juga

ingin menyelamatkan diri tapi tidak bisa. Di tempat lain, Nur menyadari hal yang aneh dengan kedua temannya. Dia mendapati Widya tidak ada di tempat tidur, sedangkan Ayu kondisinya tiba-tiba memperhatikan. Dirinya tidak sadarkan diri dengan mata yang tidak terpejam dan mulut yang terbuka. Melihat hal tersebut Nur mengumpulkan teman-temannya yang lain serta Pak Prabu. Mbah Buyut akhirnya mengatakan bahwa semua itu terjadi karena kesalahan yang dilakukan Bima dan Ayu sendiri. Sedangkan Widya sedang di tawan oleh jin-jin di hutan. Mbah Buyut akhirnya berusaha menolong Widya dengan mengubah wujud menjadi anjing. Dengan hal tersebut, Widya mengikuti anjing tadi dan berhasil keluar dari hutan misterius itu. Dirinya menjadi lebih histeris ketika sampai di rumah dan mendapati Ayu dengan kondisi memprihatinkan. Dirinya kemudian menceritakan apa yang dirinya lihat terkait Bima dan Ayu. Tidak beberapa lama tubuh Bima ditemukan hidup-hidup namun dengan kondisi sama mengenskannya dengan Ayu. Tim KKN tersebut tetap memutuskan untuk menyudahi KKN mereka dan meninggalkan desa tersebut. Ayu meninggal dunia beberapa hari setelah kepulangan KKN sedangkan Bima meninggalkan beberapa bulan kemudian setelah kejadian tersebut.

## B. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini nantinya dipaparkan temuan-temuan untuk dianalisis. Peneliti akan fokus untuk menemukan pesan dakwah dalam film KKN di Desa Penari. Peneliti hanya menganalisis scene yang di dalamnya termuat pesan dakwah islami saja, terlepas dari tradisi, budaya, dan agama masing-masing tokoh dan masyarakat setempat. Peneliti berhasil menemukan 10 scene pada film ini yang di dalamnya terdapat unsur pesan dakwah.

1. *Scene 1*  
Tabel 4.1



<i>Shot</i>	<i>Medium long shot</i>
<i>Visual</i>	Nur merupakan satu dari dua teman wanitanya yang memakai hijab
<i>Time</i>	00.08.11
<i>Setting</i>	Di perjalanan
<i>Audio</i>	Percakapan antar tokoh

2. *Scene 2*  
Tabel 4.2



<i>Shot</i>	<i>Extreme long shot, Medium shot</i>
<i>Visual</i>	Nur, Ayu dan Widya sedang duduk diruang makan, kemudian Bu Sundari datang untuk menegur pakaian mereka
<i>Time</i>	00.13.45-00.13.48
<i>Setting</i>	Di meja makan rumah Bu Sundari
<i>Audio</i>	Percakapan antar tokoh



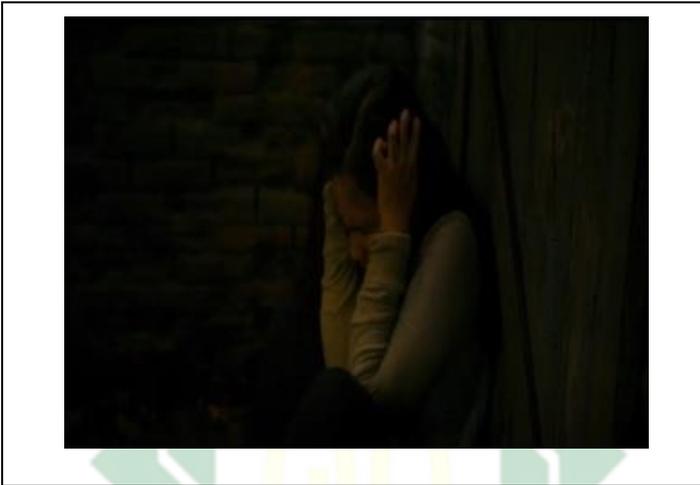
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

3. *Scene 3*  
Tabel 4.3



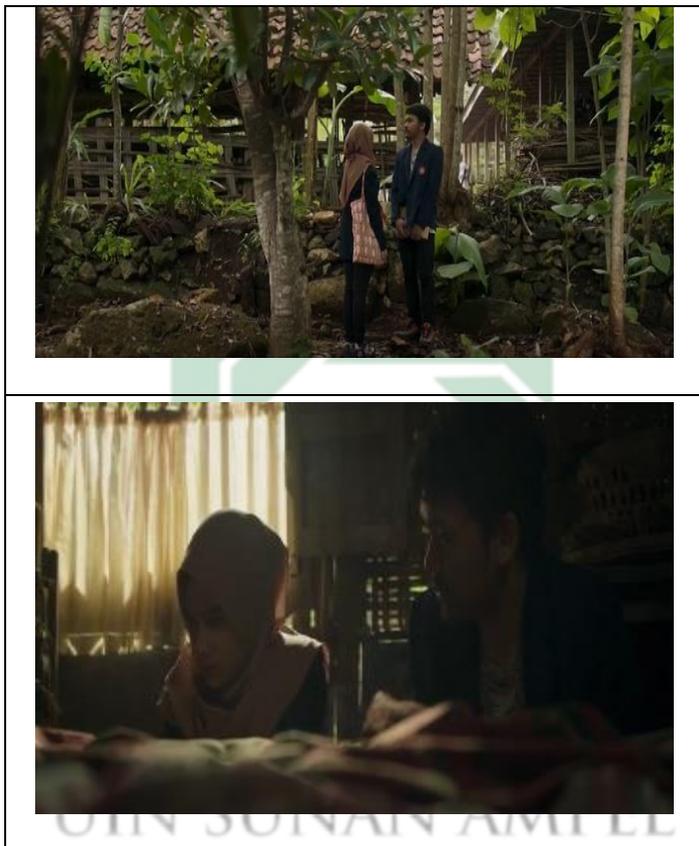
<i>Shot</i>	<i>Close up</i>
<i>Visual</i>	Pak Prabu merasa tersinggung dengan ucapan Wahyu dan berusaha menegurnya
<i>Time</i>	00.18.20
<i>Setting</i>	Di tapak tilas
<i>Audio</i>	Percakapan antar tokoh

4. Scene 4  
Tabel 4.4



<i>Shot</i>	<i>Medium shot</i>
<i>Visual</i>	Nur sedang membaca istighfar dan taawuz
<i>Time</i>	00.28.56
<i>Setting</i>	Di kamar mandi
<i>Audio</i>	Suara Nur berbicara

5. *Scene 5*  
Tabel 4.5

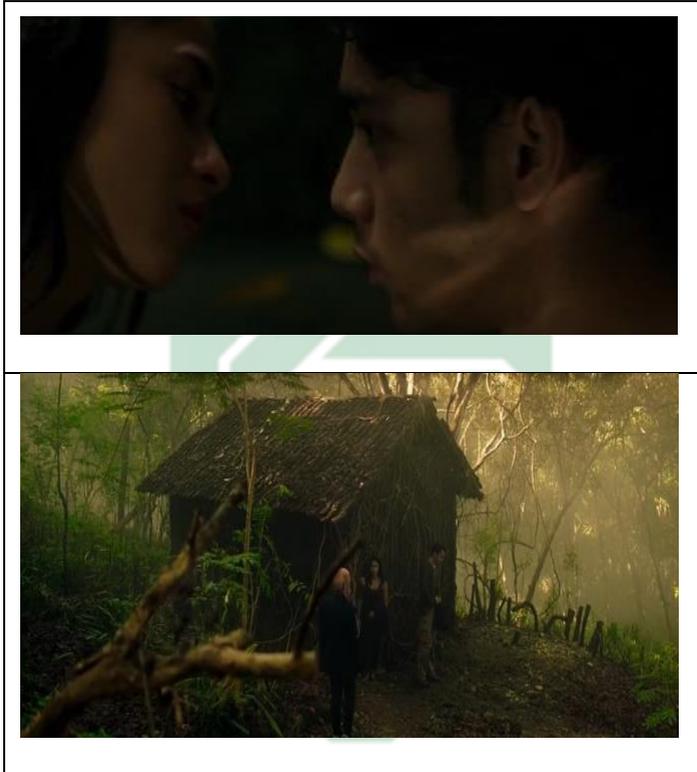


UIN SUNAN AMEL  
S U R A B A Y A

<i>Shot</i>	<i>Long shot, Close up</i>
<i>Visual</i>	Nur tidak langsung percaya dengan tuduhan Anton terhadap Bima, namun saat Anton menunjukkan bukti Nur langsung percaya bahwa yang dikatakan Anton adalah benar
<i>Time</i>	00.50.21-00.50.50
<i>Setting</i>	Di halaman belakang tempat pnginapan laki-laki, di kamar Bima
<i>Audio</i>	Percakapan antar tokoh

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

6. Scene 6  
Tabel 4.6



<i>Shot</i>	<i>Big close up, Extreme long shot</i>
<i>Visual</i>	Bima dan Ayu sedang berzina dan Nur memergoki mereka
<i>Time</i>	01.05.37-01-06.43
<i>Setting</i>	Di tapak tilas
<i>Audio</i>	Iringan instrumen latar

7. Scene 7  
Tabel 4.7



<i>Shot</i>	<i>Medium long shot</i>
<i>Visual</i>	Nur menasehati Ayu dan Bima dikala temannya tidak ada, Nur juga berhenti membicakannya dikala semua temannya datang
<i>Time</i>	01.14.52
<i>Setting</i>	Di ruangan rumah
<i>Audio</i>	Percakapan antar tokoh

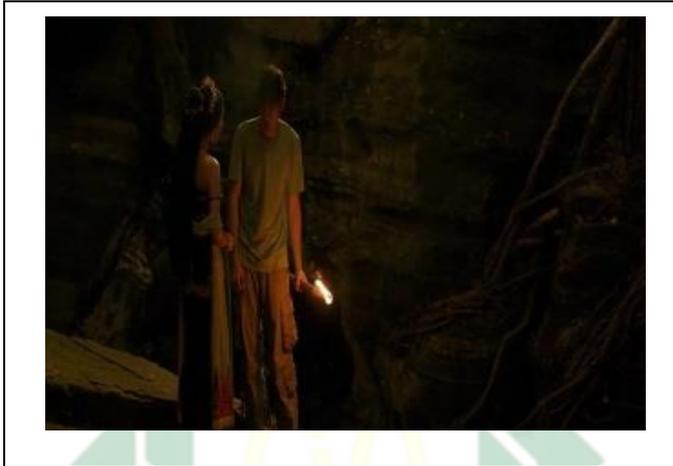
8. *Scene 8*  
Tabel 4.8



<i>Shot</i>	<i>Long shot</i>
<i>Visual</i>	Nur sedang sholat subuh
<i>Time</i>	01.21.15
<i>Setting</i>	Di kamar
<i>Audio</i>	Iringan instrumen latar

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

9. Scene 9  
Tabel 4.9



<i>Shot</i>	<i>Long shot</i>
<i>Visual</i>	Bima menceritakan mimpinya yang menjadi awal persekutuannya dengan jin bernama Badarawuhi
<i>Time</i>	01.24.49
<i>Setting</i>	Di tapak tilas
<i>Audio</i>	Percakapan antar tokoh

10. Scene 10

Tabel 4.10



<i>Shot</i>	<i>Long sot</i>
<i>Visual</i>	Nisan yang ditutup kain hitam adalah makam anak perempuan warga desa yang menjadi tumbal
<i>Time</i>	01.58.35
<i>Setting</i>	Di makam
<i>Audio</i>	Suara Pak Prabu

### C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan perspektif teoritis dan perspektif islam.

#### 1. Perspektif Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

##### 1) Pesan Akidah

- a. Berdoa dan meminta perlindungan kepada Allah



Gambar 4.1

Tanda	Nur: <i>"Astaghfirullahaladhiim Astaghfirullaahaladhiim Astaghfirullaahaladhiim A'uudzubillaahi minasyyaithaanirrajiim !"</i>
Objek	Nur mengajarkan beristighfar dan membaca taawuz dikala dirinya terdesak dan membutuhkan perlindungan
Interpretasi	Adegan tersebut menunjukkan pesan dakwah pada aspek akidah dimana dalam

	<p>situasi yang sangat genting dan menyudutkan pun kita harus senantiasa mengingat dan meminta pertolongan kepada Allah melalui zikir dan doa. Agama lain pun mengajarkan hal yang sama bahwa kita sebagai manusia sudah sepantasnya mengingat Tuhan dalam berbagai situasi dan kondisi.</p>
--	--

b. Larangan bersekutu dengan Jin



Gambar 4.2

Tanda	<p>Badarawuhi : "Aku bisa menolongnya. Bila kamu mau mendengarkan dan mengikuti semua yang kuperintahkan."</p> <p>Bima : "<i>Opo?</i>" (apa?)</p> <p>Badarawuhi: "Pergi ke Tapak Tilas. Di gubuk dekat sanggar, kamu akan</p>
-------	---

	menemukan kawat turi ini. Berikan kepada temanmu untuk melindunginya. Hanya ini yang bias kamu lakukan untuk menyelamatkannya, dan setiap malam kamu harus menemuiku. Aku akan menjaga temanmu. Dan jika kamu menuruti yang ku perintahkan, kamu juga akan mendapatkan apa yang kamu harapkan seutuhnya, itu janjiku.”
Objek	Bima melaksanakan perintah jin tersebut demi menyelamatkan Widya, tanpa sadar Bima telah bersekutu dengan Jin
Interpretasi	Adegan tersebut menunjukkan pesan dakwah pada aspek akidah dimana hal tersebut merupakan perbuatan syirik. Agama manapun melarang ummatnya meminta dan bersekutu dengan jin untuk mendapatkan sesuatu, sebab itu hanya akan menjadi sia-sia dan mendatangkan kerugian serta penyesalan

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

c. Percaya hanya kepada Allah



Gambar 4.3

Tanda	Pak Prabu : “Dulu nenek moyang kami percaya, dengan menumbalkan anak perempuan. Desa kami akan dijauhkan dari kemalangan. Nisan yang dililit kain hitam yang mbak lihat, adalah makam-makam korban tumbal pada saat desa ini masih terjebak dalam godaan iblis. Sanggar di tapak tilas dulu adalah tempat pertunjukan tari, bukan untuk warga desa kami, tapi untuk desa lelembut yang dulu berdampingan dengan desa kami. Sepertinya saya memang gagal menjaga kalian mbak.”
Objek	Dari setting latar dan perkataan Pak Prabu tersebut ada beberapa kuburan dengan nisan yang ditutupi kain hitam ini

	<p>menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan jin yang mampu mendatangkan kebaikan serta kemalangan terhadap mereka.</p>
Interpretasi	<p>Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut masyarakat desa tersebut, percaya pada kekuatan jin menjadi hal yang wajar bahkan sudah seharusnya dilakukan agar mendapatkan keselamatan dan tercapai apa yang diinginkan. Perbuatan tersebut jelas merupakan perbuatan syirik yang termasuk perbuatan dosa besar. Islam sendiri tidak melarang tradisi, namun harus dengan batas wajar tanpa adanya sesembahan dan kepercayaan kepada selain Allah.</p>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2) Pesan Syariat

### a. Ketaatan dalam beribadah



Gambar 4.4

Tanda	Nur melaksanakan sholat
Objek	Nur melakukan sholat shubuh ketika kedua teman wanitanya tidur, dalam adegan Nur juga tidak terlihat membangunkan kedua temannya, terlepas dari agama Ayu dan Widya, Nur telah menunjukkan ketaatan sebagai seorang muslim dalam menjalankan perintah Allah yaitu sholat yang merupakan rukun islam.
Interpretasi	Hal ini menunjukkan bahwa siapapun teman kita dan apapun agama yang diyakininya, kita harus tetap melaksanakan ibadah masing-masing sebagai bentuk ketaatan kita kepada Tuhan dan tidak terpengaruh situasi sekitarnya.

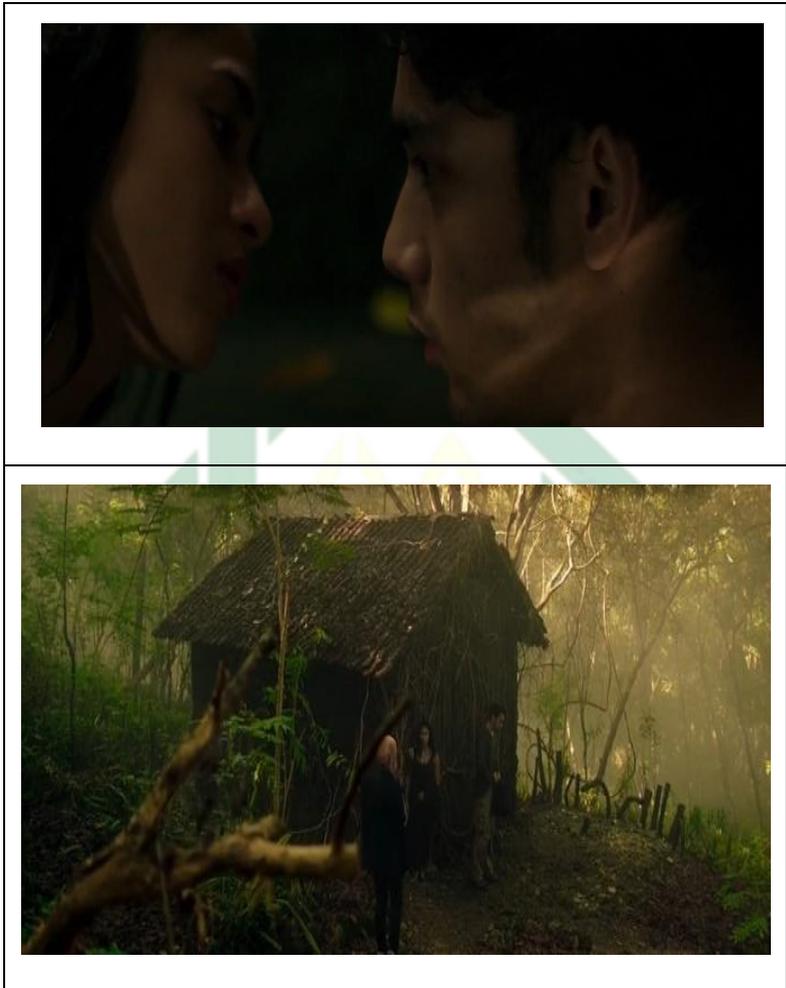
b. Melaksanakan perintah berhijab



Gambar 4.5

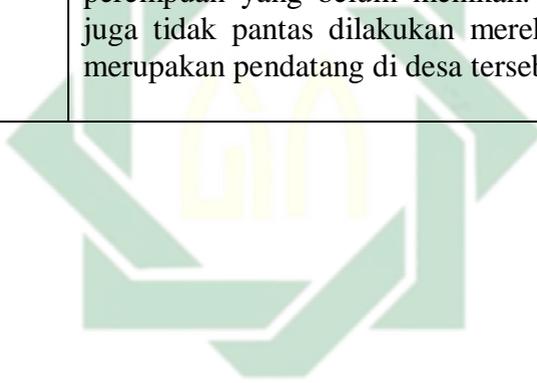
Tanda	Nur satu dari kedua teman perempuannya yang memakai hhijab
Objek	Nur menggambarkan bahwa dirinya adalah muslimah
Interpretasi	Penggambaran Nur ini menunjukkan bahwa sebagai muslimah sudah seharusnya menutup aurat yang merupakan salah satu syariat islam. Nur juga menunjukkan bahwa islam telah mengatur batasan antara laki-laki dan perempuan

c. Larangan berzina



Gambar 4.6

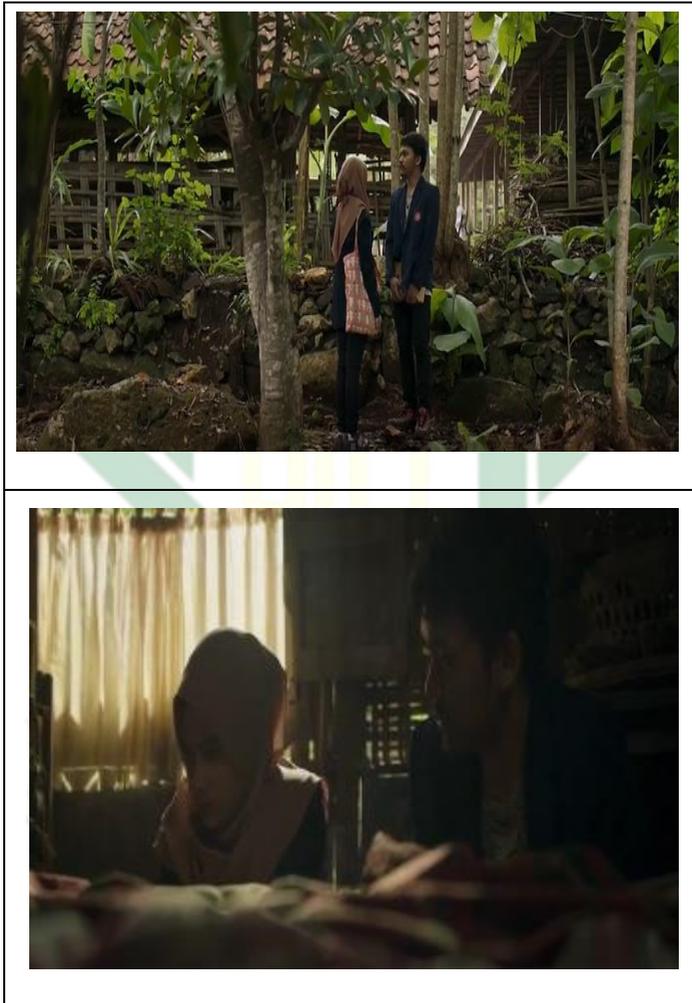
Tanda	Ayu dan Bima sedang berzina di Tapak Tilas, kemudian Nur memergoki mereka
Objek	Perbuatan Ayu dan Bima merupakan perbuatan dosa besar yang melanggar syariat
Interpretasi	Agama manapun terlebih agama islam sangat melarang perbuatan zina. Zina tidak akan mendatangkan kebaikan dan zina merupakan perbuatan yang tidak beradab untuk dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Hal ini juga tidak pantas dilakukan mereka yang merupakan pendatang di desa tersebut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### 3) Pesan Akhlak

- a. Mengutamakan *tabayyun* dan tidak berburuk sangka



Gambar 4.7

Tanda	<p>Anton : “Nur, aku mau cerita. Bima kok aneh banget ya. Aku tuh malem-malam sering denger Bima mendesah. Anehnya ada suara perempuan mendesah juga dari kamarnya.”</p> <p>Nur : “Ngawur kamu Nton.”</p> <p>Anton : “Sumpah aku Nur. Aku tuh juga bingung banget. Bahkan lebih parahnya lagi aku pernah nemu sesajen di kamarnya.”</p> <p>Nur : “Nton, aku <i>koncoan karo Bima ki wis suwe. Aku ngerti banget arek’e koyo opo. Gak mungkin koyo ngono.</i>” (aku berteman dengan Bima itu sudah lama, aku ngerti sekali anaknya seperti apa, tidak mungkin seperti itu)</p> <p>Anton mengajak Nur ke kamar Bima dan menarik sesajen yang terdapat di bawah tempat tidur Bima</p> <p>Anton : “Tho? Percaya aku sekarang?”</p>
Objek	<p>Anton menaruh kecurigaan kepada Bima dan mengatakannya kepada Nur, Anton mengaku bahwa dirinya seringkali mendengar suara Bima dan seorang perempuan yang mendesah dari kamar Bima. Anton juga mengatakan bahwa dirinya melihat bahwa Bima menaruh sesajen di bawah tempat tidurnya, meskipun Anton mengatakan hal tersebut,</p>

	Nur tidak begitu saja percaya sebelum dirinya menyaksikan bukti kebenarannya
Interpretasi	Sikap Nur yang tidak mudah percaya terhadap tuduhan orang lain sebelum menyaksikan kebenarannya ini merupakan akhlak yang terpuji. Sebagai sesama manusia memang harus mengedepankan baik sangka dan membuktikan kebenaran berita sebelum nantinya menimbulkan penyesalan atas kepercyaannya terhadap berita bohong

b. Menjaga aib orang lain



Gambar 4.8

Tanda	<p>Nur : “Kita itu di desa orang. Mereka <i>biso</i> usir <i>awake dewe</i>. Enggak punya otak kau, Bim? Nafsu kok diikuti.”</p> <p>Ayu : “<i>Sepurane</i> Nur. Aku nyesel Nur.” (maaf Nur aku menyesal)</p> <p>Kemudian Anton, Wahyu dan Widya datang seketika Nur menghentikan pembicaraanya</p>
Objek	<p>Nur yang merasa dirinya kecewa dan marah ini tidak menyebarkan aib kedua temannya kepada temannya yang lain.</p>
Interpretasi	<p>Sikap yang ditunjukkan Nur ini merupakan akhlak yang baik, terlepas dari apapun agama temannya, Nur tetap menjaga aib saudaranya. Sikap ini sangat menjunjung tinggi kemanusiaan, sebab menyebar aib orang lain berpotensi menyebabkan pergunjungan dimasyarakat, munculnya permusuhan dan membuat malu orang yang memiliki aib tersebut</p>

c. Menjaga etika berpakaian



Gambar 4.9

Tanda	Bu Sundari : “Di desa ini, hampir semua rumah itu terbuat dari anyaman bambu. Jadi, kita bisa denger apa saja yang kalian bicarakan dan bisa melihat apapun yang kalian pakai.”
Objek	Bu Sundari menghampiri Ayu, Nur dan Widya yang sedang berkumpul di meja makan. Bu Sundari mengatakan bahwa rumah di desa rata-rata menggunakan bilik bambu sehingga apa yang dibicarakan dapat mudah di dengar, dan apa yang dipakai juga mudah dilihat sembari melihat Ayu.
Interpretasi	Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa secara tidak langsung Bu Sundari berpesan untuk menjaga adab dan etika berpakaian, dikarenakan saat itu Ayu menggunakan baju yang sangat pendek yang tidak umum dipakai di desa tersebut. Terlepas dari apapun agama yang dianut Ayu, masalah pakaian merupakan sebuah urusan sosial. Menghargai dan menggunakan pakaian yang lazim di sebuah lingkungan itu perlu diterapkan oleh semua manusia.

d. Menjaga adab berbicara



Gambar 4.10

Tanda	<p>Saat kelompok KKN tersebut diajak ke program kerja sinden. Widya menunjuk ke arah sesajen dekat sinden.</p> <p>Pak Prabu : “Oh itu penduduk kami masih menghargai adat istiadat leluhur, itu salah satu cara kami untuk menghargai semesta dan penduduknya”</p> <p>Wahyu : “<i>Tak kiro gawe neyeluk setan pak</i>” (Tak kira untuk memanggil setan pak)</p> <p>Pak Prabu :”<i>Lapo nyeluk setan, seng ndek ngarep ae polae wes koyok setan</i>” (ngapain manggil setan, yang di depan ini saja tingkahnya sudah seperti setan)</p>
-------	--

Objek	Pak Prabu sedang menegur Wahyu yang perkataannya dianggap kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Perkataan Wahyu juga merupakan penghinaan terhadap tradisi masyarakat yang menaruh sesajen disetiap sudut tempat yang dianggap sakral. Wahyu mengatakan sesajen itu untuk memanggil setan.
Interpretasi	Agama dan tradisi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Terlepas dari tujuan masyarakat setempat yang menaruh sesajen, perilaku Wahyu ini tidak layak diucapkan oleh seorang tamu pendatang yang belum cukup tahu sejarah serta tradisi setempat. Masing-masing daerah memiliki tradisi yang berbeda, maka sudah selayaknya kita sebagai sesama manusia harus saling menghormati dan menjaga lisan agar tidak menyinggung perasaan mereka

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2. Perspektif Islam

Berdasarkan hasil analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Representasi pesan dakwah yang ditampilkan dalam film KKN di Desa Penari ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu pesan dakwah pada aspek akidah, aspek syariat dan aspek akhlak. Secara umum film ini memperlihatkan nilai-nilai dakwah, baik yang tersirat melalui adegan, dialog, penokohan maupun setting latar tempat dan suasana dalam film.

### a. Pesan Dakwah Akidah

#### 1) Berdoa dan Meminta perlindungan kepada Allah

Berdoa dan meminta perlindungan kepada selain Allah jelas merupakan perbuatan yang melanggar akidah Islam, selain memiliki dosa besar juga merupakan perbuatan yang sia-sia. Hal tersebut dikarenakan perbuatan yang dilakukan tidak dapat memberikan manfaat apapun kecuali kesesatan, sebagaimana firman Allah pada surat Al-An'am ayat 71

قُلْ أَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُذِرُ  
عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَانَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ  
الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ  
إِلَى الْهُدَىٰ انْتَبَاهُ قُلْ إِنْ هَدَى اللَّهُ فَمَا لَبِثْنَا  
لِنُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Katakanlah : "Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudharatan kepada kita dan (apakah) kita akan kembali ke belakang, sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syaitan di

pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan): "Marilah ikuti kami". Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam."<sup>70</sup>

Perbuatan menyembah kepada selain Allah sangat bertentangan dengan firman Allah SWT pada surat Yasin ayat 60-61

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ  
وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Artinya: “Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah setan? Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagi kamu, dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus”<sup>71</sup>

Oleh sebab itu pada gambar 4.1 Nur sedang pada kondisi terdesak karena gangguan jin, lalu dirinya dengan cepat berzikir yakni mengucapkan istighfar dan membawa taawuz. Perilaku yang dilakukan Nur menunjukkan bahwa dirinya hanya berharap pertolongan kepada Allah dalam kondisi apapun. Pada hadist yang diriwayatkan oleh imam Ahmad bin Hanbal dari sahabat Ibnu Abbas

---

<sup>70</sup> Al-Qur'an, Al-An'am : 71

<sup>71</sup> Al-Qur'an, Yasin : 60-61

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ فَرْجٍ وَمِنْ كُلِّ ضَيْقٍ مَخْرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْسِبُ .

Artinya: "Rasulullah saw. bersabda, “Siapa yang memperbanyak istighfar maka Allah akan menjadikan untuknya kelapangan dari setiap kegundahan, jalan keluar dari setiap kesempitan, dan Dia memberikan rezeki untuknya dari jalan yang tidak terduga.”<sup>72</sup>

Hadits tersebut menunjukkan bahwa dalam kondisi apapun hamba yang beriman kepada Allah sepatutnya percaya bahwa Allah akan menolong setiap hambanya dan akan menjadikan untuknya kelapangan dari setiap kegundahan, jalan keluar dari setiap kesempitan. Selain itu Nur juga membaca taawuz yang berarti. “Aku berlindung dari godaan syaitan yang terkutuk”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya Allah semata tempat untuk meminta perlindungan dan satu-satunya tempat untuk memohon sebagaimana yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa

---

<sup>72</sup> Annisa Nurul Hasanah “Hadis-Hadis Keutamaan Istighfar”, Bincang Syariah, 10 Juli, 2019

apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

## 2) Larangan bersekutu dengan jin

Bersekutu dengan jin merupakan bentuk syirik. Dosa perbuatan syirik ini juga merupakan dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah kecuali jika yang melakukannya mau bertaubat dan meninggalkan perbuatan syirik tersebut selama-lamanya. Hal ini disebutkan dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.”<sup>73</sup>

Pada gambar 4.2 terdapat adegan dimana Bima pertama kali bertemu dengan jin yang bernama Badarawuhi. Bima saat itu seolah melihat Widya yang terbaring di tepi sungai dengan badan terlilit ular. Bima yang hendak membantunya kemudian bertemu Badarawuhi yang menawarkan bantuan. Jin itu mengatakan

---

<sup>73</sup> Al-Qur'an Terjemah, An-Nisa' : 48

bahwa Widya sedang dijadikan tumbal ritual persembahan dan hanya dirinya yang dapat membantu. Akan tetapi untuk memperoleh bantuannya, Bima harus memenuhi perjanjian dengan Badarawuhi. Melihat Widya yang dicintainya sedang dalam bahaya dan untuk menyelamatkan Widya akhirnya Bima percaya dan melakukan perjanjian dengan Badarawuhi. Padahal sosok yang dilihat Bima terlilit ular sebenarnya bukanlah Widya, melainkan hanya tipuan Badarawuhi agar dapat memanfaatkan Bima untuk kepentingannya.

3) Percaya hanya kepada Allah

Pada gambar 4.3 juga merepresentasikan adanya bukti kepercayaan masyarakat desa dengan jin melalui nisan kuburan yang ditutup kain kafan hitam yang merupakan kuburan anak perempuan mereka yang jika dibuat tumbal maka desa tersebut bebas dari kemalangan. Hal ini merupakan perbuatan tipu daya jin dan setan untuk membuat manusia menjadi semakin tersesat. Hal ini telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 112 dan surat Al-Jin ayat 6

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۗ  
وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ ۗ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

Artinya: “Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada

sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.”  
(Q.S Al-An'am ayat 112)

وَأَذَهُ كَانَ رَجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ  
فَرَّادُوهُمْ رَهَقًا

Artinya: “Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.” (Al-Jin ayat 6)

b. Pesan Dakwah Syariat

1) Ketaatan dalam beribadah

Pesan dakwah ketaatan dalam beribadah pada film ini direpresentasikan pada gambar 4.4 yang menunjukkan bahwa Nur adalah salah satu dari kelompok KKN yang taat dalam beribadah terutama dalam menjaga sholat. Dalam agama islam, setiap orang yang beriman hendaknya beribadah menyembah kepada Allah salah satunya yaitu dengan tidak meninggalkan ibadah sholat *fardhu*. Ibadah yang dilakukan oleh muslim hendaknya dilakukan semata-mata karena Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am 162-163

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾  
شَرِيكَ لَيْ ۖ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim).”

Meninggalkan dan melalaikan waktu sholat merupakan perbuatan yang bertentangan dengan kewajiban seorang muslim dikarenakan sholat merupakan kewajiban muslim yang telah ditentukan waktunya sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya :”Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

- 2) Melaksanakan perintah berhijab  
Pesan dakwah syariat untuk berhijab ini direpresentasikan pada gambar 4.5 dimana penggambaran peran Nur yang diketahui bahwa diantara kedua temannya yang sama-sama perempuan, hanya Nur yang memakai hijab dalam kesehariannya. Terlepas pada agama

yang dianut Ayu dan Widya, penggambaran tokoh Nur menggambarkan bahwa dirinya adalah muslimah yang menaati perintah menutup aurat yakni dengan berhijab. Bagi umat islam, menutup aurat merupakan aturan yang harus ditaati dan memiliki batasan-batasan sendiri antara laki-laki dan perempuan. Aurat merupakan sesuatu dari tubuh manusia yang tidak boleh di perlihatkan kepada lawan jenis atau bukan mahramnya. Sedangkan menutup aurat merupakan suatu perintah yang harus dilakukan bagi setiap muslim yang sudah baligh sebagaimana yang dijelaskan pada Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya :”Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>74</sup>

### 3) Larangan berzina

Umat islam dilarang mendekati zina karena perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang keji dan cara penyaluran nafsu seksual yang tidak benar. Allah SWT telah melarang semua

---

<sup>74</sup> Al-Qur'an Terejmah, Al-Ahzab : 59

hamba-Nya dalam mendekati zina dan segala hal yang mendorong sebab-sebab terjadinya perzinnaan. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan pada Al-Quran surat Al-Isra' ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِئَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : "Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."<sup>75</sup>

Pada gambar 4.6 terdapat adegan dimana Bima sedang melakukan perbuatan terlarang, yaitu berhubungan seksual bersama Ayu. Perbuatan yang dilakukan Ayu dan Bima adalah perbuatan dosa besar yang dilarang agama dan bertentangan dengan syariat islam. Padahal islam hanya menghalalkan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan di dalam ikatan pernikahan yang sah dan sebelumnya mengharuskan menjaga kehormatannya sampai menikah dan hanya melakukan hubungan seksualitas dengan istri atau suaminya. Tidak hanya memperoleh dosa yang besar dan kehinaan di hadapan Allah, perbuatan zina juga dapat menjadi sebab tercabutnya keimanan dalam diri seseorang hingga seseorang tersebut benar-benar bertaubat dengan sungguh-sungguh sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Ibnu Abiddunya

---

<sup>75</sup> Al-Qur'an Terjemah, Al-Isra' : 32

مَا مِنْ ذَنْبٍ بَعْدَ شِرْكِكِ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ النُّطْفَةِ وَضَعَهَا رَجُلٌ فِي رَحِمٍ لَا يُحِلُّ

Artinya: “Tidak ada dosa yang lebih berat setelah syirik di sisi Allah dari seorang laki-laki yang menaruh spermnya di dalam rahim wanita yang tidak halal baginya”<sup>76</sup>

c. Pesan Dakwah Akhlak

1) Mengutamakan *tabayyun* dan tidak berburuk sangka

*Tabayyun* adalah meneliti dan menyeleksi suatu berita. *Tabayyun* ini sikap yang tidak tergesa-gesa memutuskan sesuatu permasalahan baik dalam perkara hukum, kebijakan dan sebagainya hingga sampai jelas benar permasalahannya.<sup>77</sup>

Allah memerintahkan kepada orang yang beriman agar selalu *tabayyun* dalam menghadapi berita yang disampaikan kepadanya agar tidak menyesal di kemudian hari. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran pada surat Al-Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ  
الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ  
أَيُّدُبُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

<sup>76</sup> Fia Afifah, 11 *Hadis dan Ayat AlQuran Tentang Zina Sebagai Pengingat Dosa*, 13 Januari, 2022

<sup>77</sup> M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Moslem Social Media 4.0 (Agumen Islam Terhadap Fenomena Sosial Media di Era Industri 4.0)*, The Online Books Page, viewed 25 Desember 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/Moslem\\_Social\\_Media\\_4\\_0/yPvrDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tabayyun+adalah&pg=PA91&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Moslem_Social_Media_4_0/yPvrDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tabayyun+adalah&pg=PA91&printsec=frontcover)

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

Pada gambar 4.7 terdapat adegan dimana Anton memberitahu Nur bahwa dirinya menaruh kecurigaan kepada Bima. Hal tersebut dikarenakan Anton beberapa kali mendengar suara aneh seperti desahan laki-laki dan perempuan dari dalam kamar Bima. Anton juga mengatakan bahwa Bima dan Ayu sering meninggalkan lokasi program kerjanya dan mendapati Bima menaruh sesajen di kamarnya. Mendengar hal tersebut, Nur tidak lantas percaya dan menelan mentah-mentah informasi yang diperoleh dari Anton. Dirinya memastikan sendiri bahwa apa yang dikatakan Anton benar adanya. Berkaitan dengan sesajen di kamar Bima, Nur percaya setelah dirinya benar-benar melihat sesajen tersebut di bawah tempat tidur Bima. Sedangkan terkait Bima dan Ayu yang tidak melaksanakan program kerjanya dengan baik, Nur memastikan sendiri dengan mendatangi lokasi program kerja Bima dan Ayu hingga dirinya benar-benar percaya bahwa apa yang dikatakan Anton adalah benar. Sikap yang

ditunjukkan Nur mencerminkan akhlak seorang muslim ketika mendapati suatu berita sebagaimana yang dijelaskan pada Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بَدِيًا فَبَدِّئُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”<sup>78</sup>

## 2) Menjaga aib orang lain

Nur adalah satu-satunya dalam kelompok KKN tersebut yang mengetahui perbuatan terlarang yang dilakukan oleh Ayu dan Bima di Tapak Tilas. Akan tetapi meskipun dirinya kecewa dan marah akan perbuatan mereka tersebut, Nur tidak lantas terbawa nafsunya untuk membeberkan kejadian tersebut kepada temannya yang lain maupun kepada masyarakat sekitar. Pada gambar 4.8 terlihat Nur lebih dulu menanyai dan menasihati Ayu dan Bima ketika tidak ada teman-temannya yang lain di dalam rumah. Ketika Widya, Wahyu dan Anton masuk ke rumah, Nur tidak membahas apapun yang berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan Ayu dan Bima. Perilaku Nur dalam menanggapi kejadian tersebut menunjukkan bahwa Nur

---

<sup>78</sup> Al-Quran Terjemah, Al-Hujurat : 6

memiliki perilaku yang bisa menjaga aib orang lain. Nur bukan seseorang yang senang mengumbar aib orang lain sehingga menjadi bahan ghibah bagi yang lain. Perilaku Nur merupakan perbuatan yang dianjurkan oleh Rasulullah. Dalam sebuah riwayat Rasulullah SAW bersabda

وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Dan barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, niscaya Allah menutup aibnya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim, at-Tirmidzi, Abu Daud, dan dalam Shahih Sunan Ibnu Majah. 184)

Hadist diatas menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim hendaknya tidak saling membuka aib satu sama lain. Sebaliknya, setiap muslim dianjurkan untuk senantiasa menjaga perbuatan baik dan menjaga aib saudaranya. Hal tersebut dikarenakan menyebarkan aib orang lain merupakan perbuatan yang tidak hanya membuat orang yang memiliki aib tersebut menjadi malu, juga berpotensi untuk menyebabkan munculnya pergunjungan di masyarakat. Berikut merupakan firman Allah yang terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَدُبِّ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

3) Menjaga etika berpakaian

Di dalam agama Islam telah diatur mengenai tata kehidupan seorang muslim, seperti halnya dalam berpakaian. Pada adegan yang ditunjukkan pada gambar 4.9 Ayu, Nur dan Widya sedang berkumpul di ruang makan. Lalu Bu Sundari yang tiba-tiba datang itu berpesan kepada mereka bertiga untuk menjaga ucapan serta pakaian dikarenakan hampir seluruh rumah warga desa tersebut terbuat dari anyaman bambu, sehingga apapun yang dibicarakan dan apa yang dipakai akan lebih cepat diketahui. Bu Sundari yang berkata seperti itu sambil melihat ke arah Ayu sehingga Ayu, Widya dan Nur menyadari dengan apa yang dimaksud Bu Sundari. Berkaitan dengan cara berpakaian ini sebagai seorang muslimah memiliki aturan tersendiri yang menyesuaikan dengan batasan aurat perempuan. Mengenai hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Quran pada suratAl-A'raf ayat 26

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ  
وَرِيثًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ  
لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya :”Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

4) Menjaga adab berbicara

Mengenai adab untuk menjaga perkataan yang baik direpresentasikan pada gambar 4.10 dimana Prabu sempat menegur Wahyu atas perkataannya yang menganggap bahwa sesajen adalah pemanggil setan. Pak Prabu merasa tersinggung karena tidak layak seorang pendatang menghina tradisi masyarakat setempat. Allah berfirman dalam Al-Qur’an pada surat Qaf ayat 18

مَا يَلْفُوفُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya :”Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”

Adab berbicara tersebut juga dijelaskan oleh imam Bukhori dan imam Muslim. Dari Abdullah bin Amr bin al-'Ash dari Nabi SAW bersabda

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

"Muslim ialah orang yang semua orang Islam selamat dari kejahatan lidah (ucapan) dan kejahatan tangannya (perbuatan)". Muttafaqun Alaih.<sup>79</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>79</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, "Minhatul Mugits Fii Ilmi Mushthalahil Hadits", (Surabaya: Andalas), 6

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil analisis melalui model Charles Sanders Peirce ini ditemukan terdapat representasi pesan dakwah dalam tiga aspek. Pertama, Aspek akidah direpresentasikan pada adegan yang berkaitan dengan keimanan tokoh, seperti berdoa dan meminta perlindungan hanya kepada Allah yang dibuktikan dengan adegan Nur yang membaca doa ketika terdesak oleh keadaan, Larangan bersekutu dengan jin yang dibuktikan dengan adegan perjanjian Bima dengan Badarawuhi, Percaya hanya kepada Allah yang dibuktikan dengan batu nisan yang ditutup kain merupakan makam anak perempuan mereka yang menjadi tumbal agar desa mereka selamat.

Kedua, Aspek syariat direpresentasikan melalui adegan Nur yang taat dalam menjalankan ibadah, Nur yang melaksanakan perintah berhijab serta larangan berzina bagi yang bukan mahram seperti yang dilakukan Bima bersama Ayu.

Ketiga, Aspek akhlak ini direpresentasikan dengan Nur yang mengutamakan *tabayyun* dan tidak berburuk sangka saat Anton menaruh kecurigaan pada Bima, Nur yang mampu menjaga aib orang lain dengan tidak membicarakan kesalahan Ayu dan Bima saat ada teman-temannya yang lain, Menjaga etika berpaakaian, dan adab dalam berbicara.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Film KKN di Desa Penari termasuk pada kategori dewasa dengan jalan cerita dan adegan-adegan tertentu sehingga sebaiknya tidak ditonton oleh anak-anak di bawah umur, baik dengan pengawasan orang tua maupun tidak. Selain itu interpretasi peneliti terkait representasi pesan dakwah pada

penelitian ini bukanlah interpretasi yang sempurna sehingga hal tersebut dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya sehingga lebih banyak kandungan pesan dakwah yang dapat dianalisa. Penelitian analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang dilakukan peneliti juga merupakan penelitian pertama yang berkaitan dengan film KKN di Desa Penari sejauh pengetahuan peneliti terhadap karya tulis baik jurnal maupun skripsi yang terdapat di internet. Oleh karena itu pengembangan penelitian ini masih sangat terbuka untuk dilakukan oleh peneliti lain baik dengan menggunakan model analisis yang berbeda maupun pada aspek yang diteliti seperti *background* musik, gaya bahasa, cara penyajian gambar, budaya dan latar belakang film baik itu dari unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik dari film tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurang lengkapnya referensi peneliti yang berkaitan dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat yang menjadi latar belakang cerita dalam film yang diteliti sehingga hasil temuan yang diperoleh masih terbatas. Oleh karena itu kekurangan tersebut dapat menjadi wawasan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat memberikan pengetahuan terkait representasi pesan dakwah dalam film KKN di Desa Penari secara lebih dalam dan luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah.F., *11 Hadis dan Ayat AlQuran Tentang Zina Sebagai Pengingat Dosa*, 13 Januari, 2022
- Al-Mas'udi.H.H., "*Minhatul Mugits Fii Ilmi Mushthalahil Hadits*", (Surabaya: Andalas)
- Amrozi.Y., *Dakwah media dan Teknologi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Andhita.R.P., 2021, *Komunikasi Visual*, The Online Books Page, viewed 24 Desember 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi\\_isual/ico5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Representasi+adalah&pg=PA98&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_isual/ico5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Representasi+adalah&pg=PA98&printsec=frontcover)
- Aprinta.G.E.B., "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online)", *The Messenger*, Vol. II, No. 2, 2011 diakses pada 27 September 2022 dari [https://www.researchgate.net/publication/321215757\\_ajian\\_Media\\_Massa\\_Representasi\\_Girl\\_Power\\_Wanit\\_Modern\\_dalam\\_Media\\_Online\\_Studi\\_Framing\\_Girl\\_Power\\_dalam\\_Rubrik\\_Karir\\_dan\\_Kuangan\\_Femina\\_Online](https://www.researchgate.net/publication/321215757_ajian_Media_Massa_Representasi_Girl_Power_Wanit_Modern_dalam_Media_Online_Studi_Framing_Girl_Power_dalam_Rubrik_Karir_dan_Kuangan_Femina_Online)
- Aziz.A., *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009)  
Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018)
- Berger.A.A., *Tanda-tanda dalam Kehidupan Kontemporer*, Ed. M. Dwi Mariantio, (Yogyakarta: Tiara wacana, 2000),

- Bungin.B., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001)
- Celebrities.id., “*Pengertian Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel, Kenali Perbedaannya*”, 02 Juni, 2022, 1-2
- Darma.S., dkk. *Pengantar Teori Semiotika*, ed. Muhammad Ali Mursid. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)
- Diputra.R, Nuraeni.Y., “Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa”, *Jurnal Purnama Berazam* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM>
- Fauzi.A, Anwari., “Pesan Moral dalam Film 100% Halal Karya Jastis Rimba”, *Jurnal Spektra Komunika* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/spektra>
- Fikriyah.W, Ulumuddin.I., “Implementasi Nilai Anti Korupsi dalam Film Habibie & Ainun”, *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI>
- Fitri.N.A., Film KKN Desa Penari Masih Diputar, Berapa Pendapatan MD Pictures (FILM)? diakses pada 2 September 2022 dari <https://industri.kontan.co.id/news/film-kkn-desa-penari-masih-diputar-berapa-pendapatan-md-pictures-film>
- Friske.J., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. Hapsari Dwiningtyas. (Jakarta: Rajawali pers, 2014)

Hamidi., Metode Penelitian Kualitatif (Malang: UMM Press, 2010)

Han., “Representasi Anak Muda Gaul dan Saleh dalam Gerakan Hijrah: Analisis Semiotika Roland Barthes atas Konten Akun Instagram Pesan Trend Pemuda (@pesan\_trend)”, El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elmadani>.

Hasanah.N.A., “Hadis-Hadis Keutamaan Istighfar”, Bincang Syariah, 10 Juli, 2019

Hasanuddin.A., “Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Film Sultan Agung”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020

Hoed.B.H., Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya. (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011)

Intragram @*kalamhikmahcom*

Julian.S.T., “Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Skripsi*, Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2021.

Kompas.com

Komunikasi.S., *Pengertian Pesan Dalam Komunikasi*, 8 April, 2021

- Mahlil., “Film Bernuansa Budaya Aceh Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pada Film Dokumenter Dalae Dan Film Dokumenter Beut Ba’Da Meugreb)”, *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI>
- Manopo.I., dkk., “Religiusitas dalam Lirik Lagu "Membasuh" Karya Hindia ft.Rara Sekar Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce”, *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kompetensi/index>
- Martono.N., *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Maulidah, dkk., “Representasi Ukhuwah Islamiah dalam Film Pendek”, *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>
- Maulidah.L, Fatoni.U., “Dakwah Persaudaraan Islam dalam Short Movie”, *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dakwah>
- Megasari.A, Anwari., “Pesan Dakwah Dalam Film Gagal Ta'aruf di Channel Youtube Teladan Cinema Edisi 15 Desember 2020”, *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab>

- Murniarti.E, “Komunikator, Pesan, Pedia/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil dan Umpan Balik”, *Bahan Ajar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, 2019
- Nurhidayati.H, Hamidah.L., “The Moral and Value Message of Islam in Film “Udah Putusin Aja” (Semiotics Analysis of Charles Sanders Peirce)”, *Proceeding of International Conference on Da’wa and Communication* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://moraref.kemenag.go.id/archives/journal/98446958070333806>
- Panuju.R, *Ide Kreatif Dalam Produksi Film*, The Online Books Page, viewed 26 Desember 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/Ide\\_Kreatif\\_Dalam\\_Produksi\\_Film/hS5eEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=&dq=macam+genre+film&pg=PA32&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ide_Kreatif_Dalam_Produksi_Film/hS5eEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=&dq=macam+genre+film&pg=PA32&printsec=frontcover)
- Piliang.Y.A., *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna. Realitas Kebudayaan*. (Bandung: Jelasutra, 2003)
- Pratikno, *Globalisasi Komunikasi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987)
- Pratiwi.S.C., “Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital”, *JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://jisab.iaiq.ac.id/index.php/kpi/index>
- Radial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

- Rahmadani.I, dkk, “Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa penari” *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://jurnal.unived.ac.id>
- Ronda.D, 2015. *Prosoding Seminar Khotbah Kontemporer*, The Online Books Page, viewed 24 September 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding\\_Seminar\\_Khotbah\\_Kontemporer/6n6CAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Komunikasi+Pmahaman+dan+penerapannya&pg=PT91&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding_Seminar_Khotbah_Kontemporer/6n6CAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Komunikasi+Pmahaman+dan+penerapannya&pg=PT91&printsec=frontcover)
- Sakti.F.S.N.M., *Moslem Social Media 4.0 (Agumen Islam Terhadap Fenomena Sosial Media di Era Industri 4.0)*, The Online Books Page, viewed 25 Desember 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/Moslem\\_Soci\\_Media\\_4\\_0/yPvrDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tabayyun+adalah&pg=PA91&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Moslem_Soci_Media_4_0/yPvrDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tabayyun+adalah&pg=PA91&printsec=frontcover)
- Sartika.A., “Representasi Santri dalam Trailer Film The Santri”, *Khabar (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam)* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/khabar>
- Skripsi.P.P, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019)
- Sobur.A., *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Sugiyono., *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, CV, 2014)

Sulistiyandi.K.A, Mutrofin., “Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Aku Tahu Kapan Kamu Mati Tahun 2020 (Pendekatan Analisis Semiotika, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail>

Suprayogo.I., Metode Penelitian Sosial Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Terjemah.A

Triyono.A., Marhuda.K.N, “Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Media Sosial Instagram @Dakwah\_Tauhid, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (online), vol.4 no.1, diakses pada 23 September 2022 dari [http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/3944/pdf\\_40](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/3944/pdf_40)

Wahyuningsih.S., 2019, *Film dan Dakwah*, The Online Books Page, viewed 24 September 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/FILM\\_DAN\\_AKWAH/UbKeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pesan+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/FILM_DAN_AKWAH/UbKeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pesan+adalah&printsec=frontcover)

Wibisena.R, Iqbal.M., “Islam dan Budaya Minangkabau dalam Film Tenggelamnya Kapan Van Der Wijck”, *Khabar (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam)* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://siducat.org/index.php/dawuh/index>

Wikipedia.com

Wiyanto.A., *Terampil Bermain Drama*, The Online Books Page, viewed 27 Desember 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/Terampil\\_berain\\_drama/bhUBTdFLNsAC?hl=id&gbpv=1&dq=adean+adalah&pg=PA13&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Terampil_berain_drama/bhUBTdFLNsAC?hl=id&gbpv=1&dq=adean+adalah&pg=PA13&printsec=frontcover)

Yahya.H.A, Oktaviani.R., “Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-ayat Adinda)” *Jurnal At-Tadabbur* (online), diakses pada 23 September 2022 dari <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur>

Yanti.P.Z., *Apresiasi Prosa (Teori dan Aplikasi)*, The Online Books Page, viewed 27 Desember 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/APRESIASI\\_ROSA\\_Teori\\_dan\\_Aplikasi/cvBZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penokohan+adalah&pg=PA24&printsec=rontcover](https://www.google.co.id/books/edition/APRESIASI_ROSA_Teori_dan_Aplikasi/cvBZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penokohan+adalah&pg=PA24&printsec=rontcover)

Zoest.V.A., *Semiotika: tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang akan Dilakukan dengannya*, Ed. Ani Soekawati, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A